ANALISIS PENGARUH KUALITAS BUAH DAN HARGA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWIT DI SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS RIAU DILIHAT DARI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

SKRIPSI

Disusun oleh :

VIRA FAYZA MELINDA

NIM : 3720093

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1445 H/ 2024 M

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Kualitas Buah Dan Harga Sawit Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau Dilihat Dari Manajemen Bisnis Syariah"** yang disusun oleh **Vira Fayza Melinda** dengan **NIM 3720093** Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di bimbing oleh Bapak **H. Harfandi SE, M.Si.**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Kualitas Buah dan Harga Sawit terhadap Pendapatan Petani Sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data prime dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan petani sawit dengan jumlah sampel 51 responden yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi, uji T dan uji F dengan menggunakan software SPSS *(Statistical Package for Sosial Science)* 25.

Hasil analisis penelitian di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau menunjukkan bahwa pengaruh kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit dilihat dari Manajemen Bisnis Syariah yaitu: 1) Kualitas buah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sesuai dengan syariah, dalam memproduksi suatu barang harus diselesaikan dengan kualitas yang sempurna, 2) Harga sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dalam rangka melindungi hak penjual dan pembeli, Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan penetapan harga bila terjadi penyimpangan. Penentuan harga dalam Islam ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi secara alami dan 3) Kualitas buah dan harga sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Maka dari itu, dalam proses menghasilkan produk diwajibkan bentuk proses perawatan dan pemeliharaan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan serta dikerjakan secara jujur agar diharapkan menghasilkan produk yang lebih berkualitas serta di ridhoi Allah SWT sehingga dapat meningkatkan pendapatan demi kesejahteraan dan pemenuhan kehidupan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Kualitas Buah, Harga Sawit, Pendapatan Petani Sawit*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil' alamin, dengan mengucap puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan dan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Kualitas Buah dan Harga Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau"**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahuma Shalli'ala Muhammad Wa'alaaihi Muhammad yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin memyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepala semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai, (Alm) Bapak Hendriyunal selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya

berusia 13 tahun. Dan untuk Ibu Novia Roza yang senantiasa tulus memberikan motivasi, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir untuk penulis juga memberikan dukungan penulis baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaiknya-baiknya. Keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** Selalu Rektor. Bapak **Dr. Asyari, S.AG., Msi** selaku Warek I, Ibu **Dr. Zulfani Sesmiami, M.Pd** selaku Warek II, dan Bapak **Dr. H. Arman Husni, Lc., MA** selaku Warek III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut dan menimba ilmu di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE M. SI** Selalu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
4. Bapak **Andis Febrian, SE., MM** Selaku ketua prodi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **H. Harfandi SE,M.Si** Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah bersedia menyediakan waktu, fikiran, mengarahkan dan mengoreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

6. Ibu **Khadijah Nurani, SE, M. Si** Selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi.
8. Bapak Andra, A.AMd selaku Lurah Sorek Satu yang telah memberikan izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dari kelas Manajemen Bisnis Syariah C angkatan 2020 dan teman-teman dari seluruh jurusan yang sudah memberikan dukungan atas penulisan skripsi ini.
10. Sahabat terbaik Aisyah Raihan Nada Fadilah, Maria Grace Eva Florencia Purba, Widhi Ersa Pratiwi, Wasti Aprilia Sinaga, Predestinasi Harita, yang memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Tanpa adanya bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan

karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, 19 Juli 2024

Penulis,

Vira Fayza Melinda
NIM 3720093

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 14
G. Penjelasan Judul 15

BAB II LANDASAN TEORI **17**

A. Pendapatan 17
   1. Pengertian Pendapatan 17
   2. Tingkat Pendapatan 21
   3. Indikator Peningkatan Pendapatan 21
   4. Pendapatan Petani 22
   5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 23
   6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit 25
B. Kualitas 26
   1. Pengertian Kualitas 26
   2. Indikator Kualitas Buah 28
   3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas 28
   4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Buah Sawit 29
   5. Kualitas Dalam Pandangan Manajemen 29
C. Harga 30
   1. Pengertian Harga 30
   2. Penetapan Harga 31
   3. Metode Penetapan Harga 32
   4. Penetapan Harga Dalam Islam 33
   5. Indikator Harga 35
   6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga 36
   7. Hubungan Harga Dengan Pendapatan 36
D. Manajemen Bisnis Syariah 37
   1. Pengertian Manajemen 37
   2. Pengertian Bisnis 38

3. Pengertian Manajemen Bisnis Syariah 38
4. Keterkaitan manajemen bisnis syariah dengan ilmu ekonomi 40
E. Kajian Terdahulu 41
F. Kerangka Pemikiran 48
G. Hipotesis 48

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 50
C. Jenis Dan Sumber Data 50
D. Populasi Dan Sampel 51
E. Variabel Penelitian 52
F. Teknik Pengumpulan Data 53
G. Instrumen Penelitian 54
H. Uji Instrumen 57
I. Teknik Analisis Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 65
B. Karakteristik Responden 65
1. Berdasarkan Usia 66
C. Uji Instrumen 67
1. Uji Validitas 67
2. Uji Reliabilitas 68
3. Uji Asumsi Klasik 68
a. Uji Normalitas 68
b. Uji Multikolinearitas 70
c. Uji Heteroskedastisitas 71
D. Deskripsi Variabel Penelitian 72
E. Hasil Analisis Data 74
1. Analisis regresi linier berganda 75
2. Koefisien korelasi (R) 76
3. Koefisien determinasi (R^2) 77
4. Uji T 77
5. Uji F 79
F. Hasil Pembahasan 80

BAB V PENUTUP 90

A. Kesimpulan 90
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Petani Kelapa sawit 2018-2023..... 10
Tabel 1.2 Perkembangan Harga Sawit..... 11
Tabel 2. 1 Kajian terdahulu..... 41
Tabel 3. 1 Daftar Instrumen Penelitian..... 54
Tabel 4. 1 Identitas Usia Responden..... 66
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas..... 67
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas..... 68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas..... 69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas..... 71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 71
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Buah..... 73
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif Harga Sawit..... 73
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Deskriptif Pendapatan Petani..... 74
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 75
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Korelasi (R)..... 76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 77
Tabel 4. 13 Hasil Uji T..... 78
Tabel 4. 14 Hasil Uji F..... 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 48
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Dengan P-Plot..... 69
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot..... 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman perkebunan merupakan tanaman yang ditanam dengan jangka waktu yang cukup lama. Sehingga menjadikan salah satu subsektor yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2021, salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2021 yaitu sebesar 3,94 persen terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) dan 29,67 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut.[1] Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang ditunjukkan untuk meningkatkan produksi ekspor non-migas serta untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama untuk keperluan industri. Mengingat penting nya subsektor perkebunan, telah dikeluarkan berbagai kebijaksanaan dan kegiatan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, baik perkebunan rakyat, perkebunan negara maupun perkebunan swasta.[2]

Pentingnya perkebunan juga terkait dengan hasil produksi berupa sumber pangan dan sumber energi. Salah satu komoditas penghasil energi adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penting penghasil minyak yang digunakan oleh berbagai kalangan, dari rumah tangga sebagai bahan bakar dan pangan, serta industri sebagai bahan baku produk. Kelapa sawit dijual oleh petani dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS).

---

[1] Badan Pusat Statistik, *Statisitk Kelapa Sawit Indonesia* , 2021, hlm 3

[2] Anggresia Helfrida Tobing, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawitdi Propinsi Sumatera Selatan",* Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2006.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri.[3]. Hasil dari perkebunan yang dibutuhkan sektor industri menjadi suatu pendapatan bagi para pemilik perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan para petani guna kelancaran kegiatan perekonomian. Perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat.

Menurut Nur laila hanum pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari sumbangan baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa[4]. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang, karena semakin banyak pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin besar kemampuannya dalam membiayai kehidupan sehari-hari. Dan hubungan antara harga jual barang dengan pendapatan adalah semakin tinggi harga jual barang maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dan begitu pula sebaliknya.

Tingkat pendapatan kelapa sawit ditentukan dengan naik dan turunnya angka permintaan terhadap CPO (*Crude Palm Oil)* di pasar global, sehingga

[3] *Market Brief Kelapa Sawit dan Olahannya,* (Kementrian Perdagangan Republik Indonesia: TPC Hamburg, 2013), hlm 2

[4] Syahisti Kholida. *Pengaruh Pendapatan Konsumen, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Satria Residence Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021)

pendapatan petani perkebunan kelapa sawit akan bergantung pada keadaan pasar global. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi fluktuasi harga yang berdampak pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator utama ekonomi dalam mengukur kemampuan ekonomi masyarakat. [5] Indikator yang dimaksud hanya berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, namun yang lebih penting yaitu mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Dalam Islam, pendapatan memiliki parameter al-Falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki atau kesejahteraan yang sebenar-benarnya[6]. Sebagai pedoman hidup manusia, Islam tidak hanya mengatur ibadah tetapi juga aturan ekonomi. Dalam islam, menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan perindustrian. Berikut firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahqaf Ayat 19 :

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْاۚ وَلِيُوَفِّيَهُمْ اَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿١٩﴾

Artinya : *Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupi balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.* (QS. Al-Ahqaf 19)

[5] Al-Hafiz, Imaduddin, *Tafsir Ibn Katsir* : Surah Yasin (Jakarta: Shahih, 2015), hlm 67-70.

[6] Aulya Khairunnisa, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022) hlm 4

Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, sebab manusia memiliki akal untuk digunakan dalam membedakan hal baik dan hal buruk untuk dirinya sendiri. Masing-masing manusia akan mendapat kedudukan yang sesuai dengan apa yang ia lakukan. Itu semua agar Allah menunjukkan keadilan-Nya kepada mereka dan memenuhi balasan amal perbuatan mereka, tanpa dicurangi sedikit pun, karena mereka berhak menerima balasan yang telah ditentukan untuknya.

Pendapatan dalam usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan petani dapat berubah-ubah setiap tahunnya, disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kualitas buah dan harga sawit.

Dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia ada yang dilakukan oleh rakyat dan perusahaan besar, baik perusahaan pemerintah maupun swasta. Bentuk pengelolaannya, perusahaan atau rakyat masing-masing mempunyai seni dan cara tersendiri mulai dari pemilihan bibit, bentuk kondisi tanah dan lahan, penanaman, pengaplikasian pemupukan, perawatan sampai dengan menghasilkan sawit, yang mana dikelola dengan organisasi dan kelompok yang berbeda-beda.

Dalam penentuan bibit tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Sebelum menjadi tanaman sawit, petani biasanya akan mempersiapkan bibit yang sudah ditanam sendiri atau membeli bibit di tempat budidaya yang terpercaya. Untuk kondisi tanah yang disarankan dalam penanaman bibit sawit adalah latosol, podsol merah dan kuning, tanah perairan abu-abu, tanah aluvial, dan organosol/gambut tipis. kesesuaian untuk bercocok tanam kelapa sawit ditentukan

oleh dua faktor yaitu sifat fisik dan kimia tanah.[7] Pola menanam yang diterapkan yaitu pola monokultur atau tumpang sari. Usaha untuk melakukan sistem bertanam secara tumpang sari dilakukan terutama dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumberdaya lahan yang lebih efisien, disamping itu pemanfaatan kondisi lingkungan secara optimal, seperti penyerapan energi cahaya matahari, pemanfaatan unsur hara dan air dalam tanah. Jadi bukan hanya produksi sebagai objek.[8] Selanjutnya melakukan pemupukan dua kali atau lebih selama setahun yang mana jenis pupuk yang diberikan yaitu pupuk tunggal terdiri dari pupuk urea dan pupuk TSP (Triple Super Phosphate), dan pupuk majemuk yang terdiri dari pupuk NPK. Pupuk tersebut sangat disarankan dalam proses pertumbuhan tanaman sawit. Dengan penerapan ini nantinya akan tumbuh tanaman sawit yang berkualitas.

Kualitas merupakan hasil layak atau tidak layaknya suatu produk tertentu. Kualitas adalah suatu nilai yang didapatkan ditandai dengan kepuasaan. Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Kualitas sering kali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau konormansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requiremenrs*).[9] Untuk mendapatkan hasil sawit yang berkualitas tentunya biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit. Terutama dalam pembelian pupuk. Harga

[7] Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Bangka Selatan

[8] Irwan Mado, dkk, *"Pendapatan Sistem Tanam Monokultur dan Tumpangsari Jagung dan Lombok Pada Lahan Sawah Tadah Hujan"*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), hlm 11.

[9] Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 5.

pupuk sawit dapat terbilang cukup mahal, apalagi pemberian pupuk dilakukan pada areal yang sangat luas dibutuhkan banyak pupuk untuk setiap bidang tanah.

Menurut Kotler dan Amstrong, harga adalah sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk atau jasa, atau jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.[10] Dalam kenyataannya besar kecilnya nilai atau harga itu tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik saja yang diperhitungkan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor lain berpengaruh pula terhadap harga.

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, pada periode resesi. Misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah dan ketika ada keputusan pemerintah tentang nilai tukar rupiah dengan mata uang asing, maka akan timbul reaksi-reaksi dari kalangan masyarakat, khususnya masyarakat bisnis, reaksi spontan dari keputusan itu adanya kenaikan harga-harga.,Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang di minta lebih besar, sedangkan harga yang tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

Dalam fiqih Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *as-ṣaman* dan *as-si'r*. *As-ṣaman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku secara aktual di dalam pasar. Ulama fiqih membagi *as-si'r* menjadi dua macam. Pertama, harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah, dalam harga yang berlaku secara alami, tidak boleh campur tangan,

[10] Kotler, Philip dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Keduabelas Jilid Satu*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 345.

karena campur tangan pemerintah dalam kasus ini dapat membatasi kebebasan dan merugikan hak para pedagang ataupun produsen. Kedua, harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang maupun produsen serta melihat keadaan ekonomi yang riil dan daya beli masyarakat. Penetapan harga pemerintah dalam pemerintah ini disebut dengan *at-tas'īr al-jabbari.*[11]

Menurut jumhur ulama telah sepakat bahwa Islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal atau sesuai harga pasar.

Harga yang adil adalah harga yang setara, seperti yang dijelaskan Ibnu Taimiyah. Adapun ayat yang menjadi rujukan Ibnu Taimiyah dalam menetapkan harga adalah surat An-nisa ayat 29.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.(QS. An-nisa 29)*

[11] Setiawan, *Fiqih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer),* (Jakarta: Gema Insani, tt, 2003), hlm 90.

Maksud dari penggalan ayat di atas adalah Allah SWT melarang para hamba-Nya yang beriman memakan harta diantara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara pemaksaan , pencurian, mengambil harta dengan cara perjudian, dan pencaharian yang hina bahkan termasuk juga dalam memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebih-lebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran. Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah menentukan mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan). Begitu pula dalam proses perkebunan kelapa sawit.

Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Pada tahun 2021, Provinsi Riau masih menjadi provinsi penghasil kelapa sawit terbesar dengan luas sebesar 2,86 juta hektar atau 19,55 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia.[12] Dari luas areal tersebut, Provinsi Riau menghasilkan 8,96 juta ton CPO.

Di provinsi Riau tepatnya di kecamatan Pangkalan Kuras kelurahan Sorek Satu, penduduk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja sebagai petani kelapa sawit. Di antaranya ada sebagian yang memiliki kebun sendiri, dan ada juga yang tidak memiliki kebun sawit sendiri. Mereka yang memiliki kebun sawit sendiri menjadikan pekerjaan mereka sebagai petani sawit ini merupakan

[12] Badan Pusat Statistik, *Statisitk Kelapa Sawit Indonesia* , 2021, hlm 40

pekerjaan utama dan sampingan. Petani sawit yang menjadikan pekerjaan utama, biasanya mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya mempunyai kebun sawit sendiri. Namun bagi petani sawit yang mempunyai pekerjaan tetap, biasanya mereka menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan untuk menghasilkan uang dari luar pekerjaan tetapnya. Sedangkan yang tidak memiliki kebun sawit akan berbisnis sebagai suplier atau sebagai perantara.

Terdapat jumlah petani dibeberapa wilayah di Sorek Satu, diantaranya, Kampung Melati, Pasar Baru, Propil, Engkolan, Puncak Indah, Malin Kuning, Kampung Baru, Kampung Tengah, Pipagas, Muhibah, KM 2, KM 3, KM 6 yang terdiri dari beberapa kelompok tani dengan total sekitar 106 orang petani[13].

Petani yang peneliti teliti adalah petani tradisional yang mana memiliki lahan perkebunan sawit sendiri. Dimana proses awal pembibitan sampai ke penjualan dilakukan oleh para petani. Sebagian petani tradisional menjual kelapa sawit kepada toke (pengumpul sawit) dan sebagian lain bekerja sama dengan PT. Petani tradisional menghadapi sendiri segala proses pemeliharan sehingga tak jarang terdapat kendala dan permasalahan-permasalahan.

Permasalahan yang dihadapi petani sawit di kelurahan Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras saat ini adalah harga sawit tidak stabil sehingga pendapatan para petani jauh dari kata pasti. Harga jual yang naik turun tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan petani termasuk dalam pembelian pupuk. Untuk kualitas buah sawit yang maksimal diperlukan pupuk. Banyak petani di sorek satu dengan sengaja tidak sering memberi pupuk pada tanaman sawit dikarenakan harganya yang mahal. Sehingga dikhawatirkan hasil panen yang

[13] Kelurahan Sorek Satu, 2022

dilakukan petani sawit di Sorek Satu tidak bagus dan tidak dapat dijual. Harga pupuk yang mahal membuat petani mengeluarkan banyak modal untuk memenuhi kebutuhan pupuk. Pupuk tentunya membantu proses pertumbuhan tanaman menjadi lebih bagus. Tentunya hasil sawit yang dihasilkan juga bagus. Namun, meski sawit yang akan dijual berkualitas bagus tak dipungkiri harga sawit dapat turun sesuai yang telah ditentukan oleh harga pasar. Hal ini tentunya merugikan para petani. Dimana mereka membutuhkan modal dari penjualan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan pupuk dan pemeliharaan kualitas sawit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada salah satu petani perkebunan sawit sorek satu, peneliti mendapatkan data jumlah pendapatan yang tidak stabil sebagai berikut.

Tabel 1.1

Data pendapatan petani kelapa sawit 2018-2023

No	Tahun	Pendapatan	Peningkatan/Penurunan (%)
1.	2018	Rp 2.400.000	
2.	2019	Rp. 2.600.000	8,3
3.	2020	Rp. 1.500.000	(42,3)
4.	2021	Rp. 4.600.000	206,6
5.	2022	Rp. 4.400.000	(4,3)
6.	2023	Rp. 3.750.000	(14,7)

Sumber: *observasi dan wawancara dengan salah satu petani kelapa sawit*

Berdasarkan tabel diatas bahwa data jumlah pendapatan salah satu petani kelapa sawit di kelurahan Sorek Satu pada tahun 2018-2022 mengalami grafik naik dan turun. Pada tahun 2018 petani sawit mendapatkan pendapatan berkisar

Rp. 2.400.000, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 8,3% dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 2.600.000, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (42,3%) dengan jumlah nominal Rp.1.500.000, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 206,6% dengan jumlah pendapatan Rp. 4.600.000, akan tetapi pada 2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, sebesar (4,3%) dengan jumlah pendapatan Rp. 4.400.000. kemudian pada tahun 2023 pendapatan petani mengalami penurunan kembali sebesar (14,7%) dengan jumlah pendapatan Rp. 3.750.000. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit memiliki pendapatan yang tidak pasti setiap tahunnya. Pendapatan bergantung dengan harga sawit di harga pasar global dan Peron atau tempat pengumpul sawit,

Tabel 1.2

Perkembangan Harga Sawit

Tahun	Jumlah (Rp)	Peningkatan/Penurunan (%)
2018	Rp. 1.200/Kg	
2019	Rp. 1.300/Kg	8,3
2020	Rp. 750/Kg	(42,3)
2021	Rp. 2.300/Kg	206,6
2022	Rp. 2.200/Kg	(4,3)
2023	Rp. 1.875/Kg	(14,7)

Sumber: *observasi dan wawancara dengan salah satu petani kelapa sawit*

Berdasarkan tabel diatas bahwa perhitungan persentase peningkatan atau penurunan pendapatan petani sawit yaitu dengan mengkali harga sawit perkilo dengan luas hektar tanah. Diketahui para petani dalam sekali panen berkisar dua hektar, masing-masing dua hektar ini petani dapat memanen 2000 Kg atau 2 ton kelapa sawit. Lalu dapat disimpulkan, data harga sawit di kelurahan Sorek Satu

pada tahun 2018-2022 mengalami grafik naik dan turun. Pada tahun 2018 harga sawit berkisar Rp. 1.200 /Kg dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2019 sebesar 8,3% dengan harga Rp. 1.300/Kg, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (42,3%) dengan nominal harga sawit Rp.750/Kg, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang pesat sebesar 206,6% dengan nominal harga sawit berkisar Rp. 2.300/Kg, akan tetapi pada 2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, sebesar (4,3%) dengan nominal harga sawit Rp. 2.200/Kg. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar (14,7%) dengan nominal harga sawit Rp. 1.875/Kg. Hal ini menunjukkan bahwa harga kelapa sawit selalu berubah-ubah naik turun setiap tahunnya.

Dapat dibuktikan ketika harga kelapa sawit tidak stabil maka beban pengeluaran petani untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit juga tidak bisa ditentukan. Termasuk dalam pembelian pupuk untuk pemeliharan pupuk. Menurut kalangan masyarakat Sorek Satu, mereka mengatakan bahwa ketika harga kelapa sawit menurun maka pendapatan mereka juga akan turun. Sehingga sulit bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan mereka menurun walaupun jumlah produktivitas yang dikeluarkan sama. Keadaan yang tidak pasti tentu memberatkan petani kelapa sawit, dan menjadikan ketidakadilan tersendiri jika dilihat dari biaya yang dikeluarkan tetap sama walau pendapatan yang didapatkan petani menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Kualitas Buah dan Harga Sawit Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau dilihat dari Manajemen Bisnis Syariah”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tidak stabilnya harga kelapa sawit membuat pendapatan dan pengeluaran petani tidak seimbang. Modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan.
2. Tingkat pendapatan petani mengalami fluktuasi sesuai harga pasar global menimbulkan ketidakpastian.
3. Harga pupuk yang mahal membuat petani jarang melakukan pemupukan sehingga mempengaruhi kualitas buah kelapa sawit maka terjadi risiko gagal panen.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini mengenai Analisis pengaruh kualitas buah dan harga sawit terhadap tingkat pendapatan petani sawit di Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras Riau dilihat dari Manajemen Bisnis Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas buah kelapa sawit terhadap tingkat pendapatan petani sawit di Sorek Satu dilihat dari manajemen bisnis syariah?

2. Bagaimana pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat pendapatan petani sawit di Sorek Satu dilihat dari manajemen bisnis syariah?
3. Bagaimana pengaruh kualitas buah dan harga kelapa sawit terhadap tingkat pendapatan petani di Sorek Satu dilihat dari manajemen bisnis syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka bisa ditentukan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas buah terhadap tingkat pendapatan petani sawit di Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras Riau dilihat dari manajemen bisnis syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat pendapatan petani sawit di Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras Riau dilihat dari manajemen bisnis syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas buah dan harga kelapa sawit terhadap tingkat pendapatan petani sawit di Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras Riau dilihat dari manajemen bisnis syariah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa kalangan, dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas dan harga sawit terhadap tingkat pendapatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas dan harga sawit terhadap tingkat pendapatan petani kelapa sawit dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.DJamil Djambek Bukittinggi.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas dan harga sawit terhadap tingkat pendapatan petani kelapa sawit.

G. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kekeliruan dari perbedaan pemahaman atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu penjelasan beberapa istilah yang terdapat beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, antara lain:

1. Kualitas Buah

   Kualitas buah dapat diartikan sebagai kombinasi atribut atau karakteristik buah yang mempunyai arti penting dalam menentukan derajat penerimaan konsumen.

2. Harga

   Menurut Kotler dan Amstrong harga adalah sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk atau jasa[14]. Semua jumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa

[14] Venia Afrilia Sari, *Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Teh Siap Minum Dalam Kemasan Teh Botol Sosro* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fisip Undip Semarang), Jurnal Universitas Diponegoro, 2017.

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.[15]

Berdasarkaan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul yaitu: "Analisis Pengaruh Kualitas Buah dan Harga Sawit Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau Dilihat Dari Manajemen Bisnis Syariah" adalah usaha dalam menentukan seberapa berpengaruh kualitas buah dan harga sawit terhadap tingkat pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras pada setiap tahunnya.

[15] Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1, No. 2, 2017, hal 129

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diterima oleh seseorang setelah dikurangi semua biaya atau pengeluaran. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti gaji, honor, keuntungan usaha, dan lain sebagainya. Pentingnya pendapatan bagi seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti belanja, membayar tagihan, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Dengan memiliki pendapatan yang mencukupi, seseorang dapat menjalani kehidupan dengan lebih sejahtera dan meraih kehidupan yang lebih baik. [16]

Dipakai dalam kegiatan ekonomi, seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Masyarakat dibangun melalui proses produksi dan konsumsi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi tersebut dikelola oleh individu, perusahaan, dan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Melalui interaksi antara pelaku ekonomi ini, terciptalah masyarakat yang beragam, dengan berbagai tingkat sumber daya dan pendapatan.

Pendapatan disebut juga hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dalam bidang produksi. Dengan pendapatan yang besar

[16] Budiono, *Ekonomi Mikro,* (Jakarta, Kompas: 2004), hal. 182

maka kesejahteraan petani juga semakin besar[17]. Apabila pendapatan tinggi maka seluruh kebutuhan petani akan sandang, pangan dan papan terpuaskan atau tercukupi. Oleh karena itu, harga kelapa sawit dan kesejahteraan petani sangat erat hubungannya, karena untuk mencapai kesejahteraan harga kelapa sawit harus tinggi atau minimal normal agar pendapatan petani seimbang dengan biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung. Pendapatan merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu laba. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seseoang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu

[17] Alamsdi Syahza, *Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapu ng Kabupaten Kampar*, (Universitas Islam Riau: 2009)

yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Pendapatan mengacu pada uang yang diterima seseorang atau entitas sebagai ganti tenaga kerja atau produk mereka. Pendapatan mungkin memiliki definisi yang berbeda tergantung pada konteksnya, seperti pajak, akuntansi keuangan, atau analisis ekonomi. Bagi kebanyakan orang, pendapatan berarti total pendapatan mereka dalam bentuk upah dan gaji, pengembalian investasi, penyaluran pensiun, dan penerimaan lainnya. Menurut Suparmono dalam bukunya Pengantar ekonomika makro, pendapatan adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh seseorang atau suatu organisasi pada periode tertentu. Biasanya periode yang ditentukan adalah satu tahun. [18]

Yadewani et al. menyatakan bahwa pendapatan yaitu sejumlah upah yang didapatkan oleh setiap individu dalam periode tertentu sebagai imbalan atas apa yang telah diberikan. [19]

Menurut Raharja dan Manurung, pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Sementara Case dan Fair dalam

[18] Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta:UPP, 2002), hlm 18

[19] Dorris Yadewani, Syafrani, dan Ikhsan, *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Informasi Terganggunya Akses Publik* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), hlm 75–76.

tulisannya menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi:

a) Berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja;
b) Berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya
c) Berasal dari pemerintah.

Menurut Tohar, pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer Payment yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi :

a) Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
b) Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi :

a) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya–biaya.
b) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi :

a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber

utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti : hasil sewa,jaminan sosial, premi asuransi.

b) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

2. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendatapan lain.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannnya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebaginya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tinggi pula[20].

3. Indikator Peningkatan Pendapatan.

Indikator peningkatan pendapatan menurut Fitroh (2019) meliputi antara lain: [21]

[20] Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, 2013. Vol.IV No. 7:9

[21] Fitroh, M. A. A, *Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi PT Bank Rakyat Indonesia* (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung). IAIN Tulungagung, 2019.

a) Penghasilan yang diterima perbulan
b) Pekerjaan
c) Beban keluarga yang ditanggung
d) Latar belakang
e) Pendapatan bisnis sampingan
f) Pengeluaran
g) Pola konsumsi.

4. Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat pentingn karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik.

Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani sendiri (*on farm*).Pendapatan yang berasal dari luar pertania (*non farm*).Pendapaan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya, pendapatan petani digunakan sebagai indicator pening karena merupakan smber utama dalam mencukupi kebuuhan sehari-hari. Atau yang diterima atas

hasil kerja nya dalam suatu periode tertentu baik harian, bulanan, ataupun tahunan. Pendapatan petani di bagi tiga yaitu:

a) Pendapatan *On Farm*, yaitu pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani sendiri seperti menjadi petani karet atau petani kelapa sawit
b) Pendapatan *Off-farm*, yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari hasil usaha tani sendiri seperti menjadi buruh bangunan atau buruh angkut, buruh pabrik.
c) Pendapatan *Non-farm*, yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari luar sektor pertanian seperti perdagangan tengkulak warung dan pedagang keliling.

Pendapatan usaha pertanian ditentukan adalah nilai seluruh input yang digunakan atau dibelanjakan produksi tetapi tidak termasuk pekerjaan keluarga petani.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Menurut Junaidi Zakaria, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:[22]

a) Konsumsi, semakin meningkat konsumsi maka semakin meningkat pula pembelian untuk berbagai jenis barang, maupun untuk menabung. Akan tetapi pengeluaran untuk makan akan menurun pada batas tertentu, dan untuk barang-barang rekreasi dan barang

[22] Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta:Gaung Persada Press,2009),18

mewah pembeliannya akan meningkat searah dengan peningkatan pendapatan.

b) Investasi, investasi mempunyai hubungan dengan tabungan. Dimana pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk konsumsi dan sebagiannya lagi untuk tabung. Dari segi pengeluaran, pendapatan itu dipergunakan sebagian untuk pengeluaran konsumsi dan sebagian untuk pengeluaran investasi.

Menurut Basu Swastha dalam Rauza Alfani ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantara nya:[23]

a) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
b) Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
c) Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
d) Keuletan bekerja, hal ini dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kea rah kesuksesan dan keberhasilan.

[23] Rauza Alfany, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (studi kasus pasar induk kota Juang Bireuen).* Skripsi (Medan: UIN sumut, 2020), Hal 50-51

e) Banyak sedikitnya modal yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sawit.

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.

a) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan yang memadukan faktor-faktor produksi seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi pendapatan usaha pertanian.

b) Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian (A.T. Mosher dalam Soekartaw. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani.[24]

c) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha pertanian sangat berpengaruh terhadap pendapatan pertanian tersebut.

d) Modal

[24] Soekartawi. *Analisis Usahatani*. (Jakarta :UI-press), 1995

Modal yang dimaksud disini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi.

e) Harga jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen mendefinisikan "harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan". Menurut Mulyadi "pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up".

f) Biaya produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

B. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Pengertian kualitas mempunyai cakupan yang sangat luas, relatif, berbeda-beda dan berubah-ubah. Sehingga pada dasarnya pengertian kualitas yang memiliki banyak kriteria dilihat dari sisi penilaian akhir konsumen dan definisi yang diberikan oleh berbagai ahli serta dari sudut

pandang produsen sebagai pihak yang menciptakan kualitas. Kualitas atau mutu merupakan bekal bagi seorang industriawan, sehingga produk-produk yang dihasilkan mampu memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Sementara itu sejumlah pengertian dari pakar kualitas, dapat dikemukakan sebagai berikut:[25]

1. William Edward Deming dari Massachusetts Institute of Technology menyatakan bahwa:

   "quality should be nneds of the consumer, present and future"

2. Armand Vallin Feigenbaum dari General Systems Company, Inc. menyatakan bahwa :

   "product and service quality can be defined as the total composite product and service characteristics of marketing engineering, manufacture, adm maintance through which the product and service is use will meet the expectations of customer"

Kualitas merupakan aspek yang ditentukan oleh penilaian pelanggan. Ketercapaian standar kualitas itu melalui serangkaian proses perbaikan-perbaikan sampai akhirnya dinyatakan berkualitas karena ia dapat memenuhi keinginan dan harapan pelanggan. Kualitas itu harus terukur secara ordinal maupun secara massal.

Ariani menyatakan bahwa kualitas ditentukan oleh pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha. Kualitas memerlukan proses perbaikan yang terus menerus, yang dapat

[25] Djoko Adi Walujo, Titiek Koesdijati, Yitno Utomo, *Pengendalian kualitas*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2020, hlm 2-3

diukur, baik secara individual, organisasi maupun korporasi. Kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi segala sesuatu yang berhubungan proses produksi. Kualitas juga berkaitan dengan kondisi fisik dan non fisik tentang sesuatu. Kualitas tidak hanya diukur secara kualitatif, namun bisa juga menggunakan rentang angka statistik.

2. Indikator kualitas buah

Menurut Christensen, indikator kualitas buah didasarkan pada karakteristik fisik dan kimia seperti wujudnya (bentuk, ukuran, warna, dan kecacatan), karakteristik tactile (kekerasannya), karakteristik internal (kadar gula, keasaman), atau produksi gas (etilena).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

Buah merupakan hasil dalam perkebunan. Hasil itu disebut produk. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk meliputi:[26]

a) Pasar (market).
b) Uang (money).
c) Manajemen (management).
d) Manusia (man).
e) Motivasi (motivation).
f) Bahan (material).
g) Mesin dan mekanisme (machine and mecanization).
h) Metode Informasi Modern (Modern Information Method).

[26] Ninditya Putri Hayuningtyas, dkk, *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Makanan di Warung Pojok Jeli Tulungagung*, (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, 2023)

i) Persyaratan Proses Produkisi (Mounting Product Requirement).

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kualitas Buah Sawit

Menurut Ruswanto, adapun faktor yang mempengaruhi kualitas TBS kelapa sawit yaitu faktor lingkungan, genetik, teknik agronomis, sistem pemanenan, penundaan pengolahan TBS setelah dipanen dan proses pengolahan buah sawit.

5. Kualitas dalam Pandangan Manajemen

Kualitas merupakan suatu nilai hasil yang didapatkan dalam faktor proses produksi. Manajemen sebagai faktor produksi usaha tani sangat penting demi kemajuan usaha tani. Pengelolaan yang baik membuat usaha tani sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tani. Keberhasilan usaha tani dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Namun demikian, sering kali petani merasa tujuan-tujuan tersebut tidak terlalu penting dan menganggap mengelola usaha tani adalah kewajiban dan pekerjaan sehari-hari tanpa memperhatikan faktor-faktor yang dapat dikembangkan sehingga perolehan pendapatan mereka begitu-begitu saja tanpa adanya perubahan.

Pemahaman prosedur manajemen sangat penting bagi petani terutama dalam pemecahan masalah. Permasalahan yang sering timbul tidak lain adalah hasil produksi. Dari hasil produksi, petani menentukan tingkat kualitas buah yang dihasilkan.

Faktor yang tidak dapat dihindari dalam proses produksi tani adalah curah hujan. Curah hujan tentunya termasuk dalam kuasa Tuhan

yang tidak bisa kita prediksi. Curah hujan yang tinggi tentu mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit. Jika terjadi kekeringan atau curah hujan yang kecil tentunya menimbulkan kerusakan pada kelapa sawit, terutama pada bagian buah yang dihasilkan. Bisa saja hasil buah berukuran kecil dan mudah membusuk. Sedangkan faktor produksi yang dapat ditanggulangi/diperhatikan oleh petani dalam mendapatkan kualitas buah sawit yang maksimal seperti tanah yang akan digunakan sebagai lahan contohnya lahan gambut, pemilihan bibit unggul, instalasi air, pengaplikasian pupuk, penanggulangan gulma (rumput liar) fungi sida, proses kratasi (membuang bunga pada tanaman) dan lain sebagainya. Pada dasarnya perkembangan usaha tani hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga. Oleh karena itu pengelolaan yang baik akan menghasilkan produk yang maksimal dan berkualitas dan dapat dijual atau dipasarkan.[27]

C. Harga

1) Pengertian Harga

Harga merupakan salah satu faktor persaingan dalam memasarkan produk. Setiap perusahaan berlomba-lomba menawarkan harga yang menarik bagi agar konsumen mau membeli produk yang ditawarkannya, Menurut Kotler dan Armstrong harga adalah*:"The amount of money charged for a product or service, the sum of the values that customers exchange for the benefit of having or using the product or service"*. Yang artinya jumlah uang yang dibebankan untuk suatu produk atau jumlah

[27] Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani* (Yogyakarta: Penebar Swadaya, 2015), hlm 50

nilai yang ditukar pelanggan untuk kepentingan memiliki atau menggunakan suatu produk.[28] Fandy Tjiptono menyebutkan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.[29]

2) Penetapan Harga

Menurut Tjiptono, terdapat lima tujuan untuk penetapan harga yaitu sebagai berikut :[30]

a) Tujuan Berorientasi Pada Laba

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi, tujuan ini dikenal dengan istilah maksimal laba.

b) Tujuan Berorientasi Pada Volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang bisa dikenal dengan istilah volume pricing objectives.

c) Tujuan Berorientas Pada Citra

Citra (image) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestesius.

d) Tujuan Stabilisasi Harga

[28] Kotler, Philip dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, Edisi 13, Jilid 1, 2016)

[29] Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Gramedia Cawang, 2016)

[30] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, Edisi 4, 2012)

Pada pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan harga mereka.

e) Tujuan-Tujuan Lainnya

Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas konsumen, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

3) Metode Penetapan Harga

Terdapat berbagai macam metode dalam penetapan harga. Metode yang digunakan tergantung pada tujuan penetapan harga yang ingin dicapai. Penetapan harga dilakukan dengan menambahkan persentase terhadap nilai atau besarnya jumlah biaya produksi pada usaha manufaktur dan modal dasar barang dagang. Sedangkan dalam industri jasa, harga ditentukan dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan serta pengorbanan tenaga dan waktu yang diperlukan untuk memberikan jasa kepada pengguna jasa.

Menurut Fandy Tjiptono, metode penetapan harga dikelompokkan menjadi empat macam berdasarkan basisnya, yaitu berbasis permintaan, biaya, laba, dan persaingan[31].

a) Penetapan Harga Berbasis Permintaan

Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan daripada faktorfaktor biaya, laba dan persaingan. Permintaan pelanggan sendiri didasarkan pada

[31] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, hlm 157

berbagai pertimbangan, di antaranya yaitu; kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli), kemauan pelanggan untuk membeli, posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan, manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan, dan harga produk-produk substitusi.

b) Penetapan Harga Berbasis Biaya

Metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biayabiaya langsung, biaya overhead, dan laba.

c) Penetapan Harga Berbasis Laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya ini dapat dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi.

d) Penetapan Harga Berbasis Persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya, permintaan, atau laba, harga juga dapat ditetapkan atas dasar persaingan, yaitu apa yang dilakukan oleh pesaing.

4) Penetapan Harga dalam Islam

Islam sangat memperhatikan masalah pemerataan harga, terutama peran negara dalam mencapai stabilitas harga dan cara mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Para ulama mempunyai pandangan berbeda

mengenai apakah negara dapat menetapkan harga. Beberapa ulama menolak peran negara dalam penetapan harga, sementara yang lain membenarkan penetapan harga oleh negara. Setelah perpindahan (hijrah) Rasulullah SAW ke Madinah, maka beliau menjadi pengawas pasar (muhtasib). Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai. Salah satu buktinya yaitu Rasulullah SAW menolak untuk membuat kebijakan dalam penetapan harga, pada saat itu harga sedang naik karena dorongan permintaan dan penawaran yang dialami.

Hukum asal yaitu tidak ada penetapan harga (al-tas'ir), dan ini merupakan kesepakatan para ahli fikih. Imam Hambali dan Imam Syafi"i melarang untuk menetapkan harga karena akan menyusahkan masyarakat sedangkan Imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga untuk barang-barang sekunder.

Mekanisme penentuan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia.

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka pemerintah harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga

standar. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang.[32]

5) Indikator Harga

Berikut indikator-indikator harga menurut kotler.

a) Keterjangkauan Harga

Harga yang terjangkau merupakan harapan konsumen sebelum mereka melakukan pembelian. Tentunya konsumen akan mencari produk- produk yang harganya dapat dijangkau.

b) Kesesuaian Harga dengan kualitas Produk

Pada produk tertentu, konsumen tidak keberatan untuk membeli dengan harga yang mahal. Asalkan disesuaikan dengan kualitas produk yang baik. Namun pada umumnya konsumen lebih menginginkan harga murah dan kualitas produk yang baik.

c) Daya Saing Harga

Perusahaan menetapkan harga jual suatu produk dengan mempertimbangkan harga produk yang dijual oleh pesaing agar produk dapat bersaing dipasar.

d) Kesesuaian Harga dengan Manfaat

Memperhatikan harga dan menyesuaikan dengan manfaat.

Indikator harga menurut Mursid adalah sebagai berikut:[33]

a) Harga yang kompetitif yaitu harga yang ditawarkan lebih kompetitif dari pesaing.

[32] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, hlm. 169
[33] Mursid, M, *Managemen Pemasaran*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014)

b) Kesesuaian harga dengan harga pasar yaitu kesesuaian harga dengan harga pasar.

c) Kesesuaian harga dengan kualitas produk yaitu harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk.

d) Angsuran yaitu pembayaran yang bisa diangsur sampai jangka waktu tertentu.

6) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga

Secara teoritis, menurut pendapat Swastha dan Irawan, ada 7 faktor yang mempengaruhi tingkat harga, yaitu:[34]

a) Keadaan perekonomian

b) Permintaan dan penawaran

c) Elastisitas permintaan

d) Persaingan

e) Biaya

f) Tujuan perusahaan

g) Pengawasan pemerintah.

7) Hubungan Harga Dengan Pendapatan

Untuk memahami mengapa harga menyesuaikan perlahan, salah satu harus mengakui bahwa perubahan harga memiliki eksternalitas-yaitu, efek yang melampaui perusahaan dan pelanggan. Misalnya, penurunan harga oleh satu perusahaan menguntungkan perusahaan lain dalam perekonomian. Ketika suatu perusahaan menurunkan harga itu biaya, menurunkan tingkat harga rata-rata sedikit dan dengan demikian

[34] Bagus Sarjana, dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga Perumahan di Kabupaten Buleleng*, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2018)

meningkatkan pendapatan riil. (Pendapatan nominal ditentukan oleh jumlah uang beredar.)

Stimulus dari pendapatan yang lebih tinggi, pada gilirannya, meningkatkan permintaan untuk produk-produk dari semua perusahaan. [35]Dampak makroekonomi dari penyesuaian harga satu perusahaan pada permintaan untuk produk semua perusahaan lain disebut *"aggregate-demand externality"*.

D. Manajemen Bisnis Syariah

1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[36]

Menurut Ricky W. Griffin. Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut James A.F. Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan pengendalian upaya

[35] Priyo, Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), hlm 31

[36] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), hlm 2

anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengertian Bisnis

Menurut Ebert & Griffin, Bisnis dapat didefiniskan sebagai suatu aktivitas menghasilkan produk, dalam bentuk barang maupun layanan atau jasa. Menurut Ferrell, Bisnis dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas perdagangan baik itu menjual produk maupun memberikan suatu pelayanan ke pelanggan, baik pelanggan perorangan maupun pelanggan badan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan. Selain itu bisnis dapat diartikan sebagai perorangan atau badan usaha yang mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan orang lain.[37] Bisnis dapat pula mengacu pada suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha setiap hari. Namun demikian, pengertian bisnis dibatasi oleh hasil yang diperoleh, yang mungkin tidak selalu berupa produk barang maupun jasa pelayanan untuk menghasilkan keuntungan dalam arti uang. Bisnis dapat juga mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi pemilik bisnis maupun orang lain.

3) Pengertian Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen bisnis merupakan suatu kegiatan dalam merancang, mengelola dan mengoperasikan sebuah usaha atau bisnis yang mencakup semua pengaturan baik dari dalam proses pengerjaan, pengelolaan sampai cara mencapai suatu tujuan bisnis yang diinginkan. Dalam bisnis Islam,

[37] Antonius Prahendratno, dkk, *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm 2

manajemen berperan sebagai elemen- elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam Islam manajemen bisnis dipandang sebagai suatu kegitan perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen bisnis menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Manajemen Bisnis dalam perspektif Islam adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bemuara pada pencarian keridhaan Allah.

Untuk dapat mengelola kehidupan di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, dan bertanggungjawab maka manusia memerlukan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap kerja yang profesional, yang dalam istilah modern sekarang ini disebut manajemen. Manajemen dalam pandangan islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi dan benar. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal tersebut sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW dalam sabdanya:

> *"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (baik, teratur, tertib, rapi, benar, jelas dan tuntas)"* (H.R.Taberani).

Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan ummat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang

sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktivitas perdagangan (bisnis).

Dengan demikian kegiatan berbisnis itu sudah merupakan peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Dalam kenyataannya juga berbisnis menjadi lapangan mata pencaharian yang banyak dipilih oleh warga masyarakat. Kenyataan ini berkolerasi positif dengan hadits Nabi Muhammad SAW berikut:

> *"sembilan dari sepuluh pintu rezeki itu terdapat dalam usaha berdagang dan sepersepuluhnya dalam usaha ternak"* (H.R. Ibnu Manshuur).

Tujuan manajemen bisnis syariah yaitu menjalankan bisnis dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam, serta mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dengan mengedepankan keadilan, keberdayaan masyarakat, dan bertanggung jawab sosial perusahaan.

4) Keterkaitan Manajemen Bisnis Syariah dengan Ilmu Ekonomi

Peran manajemen bisnis syariah dalam pembangunan ekonomi mengacu pada kontribusi dan dampak yang dimiliki oleh praktik bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip syariah islam terhadap pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Manajemen bisnis syariah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menghindari praktik riba dan spekulasi yang

merugikan, serta mendorong investasi produktif dan berkualitas. Dalam manajemen bisnis syariah, dipelajari mengenai studi kelayakan bisnis yang berkaitan dengan ekonomi. Tujuannya adalah untuk melihat peluang usaha secara syariah yang dapat dilakukan oleh para pelaku bisnis.

Bidang dan jenis usaha yang dapat dipilih cukup banyak sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ekonomi serta lokasi bisnis itu sendiri dilaksanakan. Salah satunya adalah agribisnis yang berfokus pada usaha pertanian. Agribisnis atau agrobisnis adalah usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian. Menurut Cramer dan Jensen, agrobisnis adalah kegiatan yang sangat kompleks, meliputi industri pertanian, industri pemasaran hasil pertanian dan hasil olahan produk pertanian.

E. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Yopi Yunsepa, Yuniarti Anwar, Evan Triyudi (tahun 2020)	Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam dI Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa harga kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani Pada Distributor Al-Azaam di Kecamatan Sungai Are, Kabupaten OKU Selatan	Menggunakan 3 variabel. Variabel (X1) yaitu kualitas buah, variabel (X2) Harga dengan objek, waktu, dan tempat penelitian yang berbeda

2.	Nur Anisa (tahun 2023)	Pengaruh Harga Sawit Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Kota Bangun Kec Tapung Hilir Kab Kampar Menurut Ekonomi Syariah	Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut Y= 16,860+0,756 X artinya variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dilihat dengan uji t dari nilai t hitung (13,703) > t tabel (1,991) atau signifikansi (0,00<0= 0,05 yang artinya harga sawit (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Untuk uji determinasi (Bmenunjukkan nilai R^2 sebesar 0,707 yang artinya berpengaruh variabel harga dengan variabel pendapatan adalah sebesar 70,7% dan sisanya 29,3% di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Pada koefisien korelasi diketahui (r) sebesar 0,841 yang artinya korelasi antara variabel harga dengan variabel pendapatan memiliki hubungan yang sangat kuat. Dari tinjauan ekonomi syariah terhadap penetapan harga di desa Kota Bangun yang dikemukakan Yusuf Qardhawi	Menggunakan 3 variabel. Variabel (X1) yaitu kualitas buah, variabel (X2) Harga dengan, waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

			yang sesuai dengan ekonomi syariah hanya prinsip kerelaan, tetapi dalam prinsip kejujuran dan keterbukaan/keadilan tidak sesuai dengan ekonomi syariah.	
3.	Wirdayani Wahab, Putra Pamungkas (tahun 2019)	Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir	Berdasarkan Hasil uji F terbukti harga dan biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, ditunjukkan dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (50,569 > 3,11). Berdasarkan uji t memang demikian terbukti bahwa harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani yang ditunjukkan dengan nilai thitung yang lebih besar dari t tabel (9,010 > 1,989) dan biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit. petani di KUD Cinta Damai ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel (2,068 > 1,989).	Variabel (X1) kualitas, variabel (X2) harga dengan objek, waktu, dan tempat penelitian yang berbeda
4.	Ahmad Yani (tahun 2021)	Pengaruh Harga dan Kuantitas Terhadap Pendapatan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil	Variabel (X1) yaitu kualitas, variabel (X2) yaitu harga

		Petani Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	Penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t dapat dilihat bahwa dari semua variabel independen yaitu variabel harga jual dan kuantitas mempunyai pengaruh yang signifikan pengaruh terhadap variabel terikat pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan kuantitas berpengaruh terhadap pendapatan. petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen nyata dan signifikan serta berbasis pada nilai Fhitung = 516,897 dengan signifikansi 0,000, sedangkan Ftabel (α = 0,05; db sisa = 38) adalah 3,252, dimana Fhitung > Ftabel adalah 170,776 > 3,245). Ini artinya variabel bebas X1 (harga jual), X2 (kuantitas), mempunyai a berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng, Pante Kecamatan	dengan objek, waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

			Ceureumen. Karena variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan tingkat kesalahan = 5%. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan kuantitas secara simultan mempunyai pengaruh a berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan. Hasil penelitian ini dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha nilai (0,05) selain itu nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel itu sudah menjadi ketentuan.	
5.	Dewi Wulan Dari, H.M. Nazori Majid, Bambang kurniawan (2023)	Pengaruh Harga dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan	Secara parsial variabel independen Harga (X1) dan Produktivitas (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan petani (Y) dikarenakan dikarenakan semakin tinggi tingkat harga kelapa sawitmaka pendapatan petani juga akan semakin meningkat. Harga kelapa sawit merupakan faktor	Variabel (X1) kualitas dan variabel (X2) harga dengan objek, waktu dan tempat yang berbeda

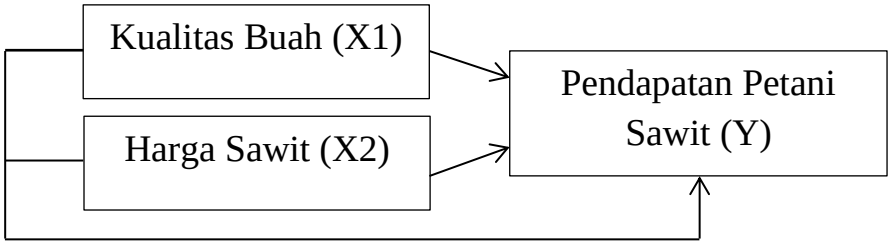
			penting dalam kesejahteraan petani kelapa sawit. Ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya perawatan kelapa sawit akan semakin berat dan pendapatan akan menurun, karena dengan jumlah produktivitas yang sama tetapi harga kelapa sawit turun maka otomatis pendapatan petani juga akan menurun. Sedangkan Produktivitas (X2) semakin tinggi tingkat produktivitas sawit maka pendapatan petani juga akan semakin meningkat. Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Hal tersebut juga dibuktikan ketika produktivitas meningkat maka pendapatanpetani juga akan meningkat, dengan produktivitas yang tinggi mampu menutupi biaya operasional perawatan kelapa sawit seperti pemupukan yang	

			sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas kelapa sawit. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahawa F hitung (23.182) > F tabel (3,18) dan nilai signifikan (0.000) <a (0.05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa Harga (X1)vdan Produktivitas (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa Sawit di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan dikarenakan semakin tinggi tingkat harga dan produktivitas kelapa sawitmaka pendapatan petani juga akan semakin meningkat	
6.	Miss Suhaila Maseng (tahun 2021)	Pengaruh Harga dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Nadpadang Selatan Thailand	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang (selatan Thailand), karena semakin tinggi harga dan luas lahan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang juga meningkat.	Variabel (X1) yaitu kualitas dan variabel (X2) yaitu harga dengan objek, waktu dan tempat penelitian yang berbeda

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur peneltian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dtuju. Jadi kerangka berpkir merpakan alur yang dijadkan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapt menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.[38]

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adaiah sebagai berikut:[39]

H_{a1} : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kualitas buah terhadap pendapatan petani sawit.

[38] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi*, *Tesis*, *dan Disertasi*, (Bandung, 2013)

[39] Mia Asmawita Dalimunthe, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Mia Kosmetik Sambas Medan,* (Universitas Medan Area, 2019) hlm 97.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kualitas buah terhadap pendapatan petani sawit.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.

H_{a12} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.

H_{012}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dikaji dalam penelitian ini akan dilakukan di Sorek Satu, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan. Dengan pertimbangan Desa atau kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dipilih sebagai lokasi penelitian karena di desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki cukup luas perkebunan kelapa sawit dan juga desa ini sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya berasal dari perkebunan kelapa sawit.

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari tanggal 10 Oktober 2023 – selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan infromasi, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dan diolah sendiri oleh peneliti atau data secara langsung dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi melalui objeknya. Dalam penelitian ini, data primer

diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan, yaitu petani kelapa sawit di Sorek Satu.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari review penelitian terdahulu, surat kabar, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 106 petani kelapa sawit.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan metode Random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal yaitu minimal lebih dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu petani kelapa sawit. Adapun teknik pengambilan sampel menurut Slovin sebagai berikut.

$$\text{n} = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampelyang masih bisa ditolerir e = 0,1

$$n = \frac{106}{1 + 106\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 1{,}06}$$

$$n = \frac{106}{2{,}06} = 51{,}4 \text{ atau } 51 \text{ orang}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 51,4 atau 51 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional, penjelasan ini tergantung pula pada jenis penelitian. Jenis Variabel yang akan diteliti dalam peneliti ini adalah:

1. Variabel Bebas (independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel stimultan atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas disini yaitu

kualitas buah (X1) dan harga sawit (X2).

2. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan giukur untuk menentukan penagaruh yang dicebabkan oleh variabel bebas, yang menjadi variabel terikat yaitu pendapatan petani kelapa sawit (Y)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, maka pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode kuesioner dan observasi

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang berisi informasi yang diinginkan oleh penelitian dan berguna untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari petani kelapa sawit yang diambil sebagai sampel.

Pengukuran Kuesioner yang digunakan oleh penliti yaitu Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengetahui pendapat, persepsi atau sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Menurut Kriyantono, Skala Likert biasanya digunakan untuk mengukur sebuah sikap seseorang mengenai sebuah objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Skala Likert yang digunakan yaitu Skala Likert 1-5 yang dijabarkan sebagai berikut:

Sangat Setuju (ST) : 5

Setuju (S) : 4

Netra (N) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2. Observasi

Observasi adalah segala hal yang menyangkut dengan pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan petani kelapa sawit yang ada di Kelurahan Sorek Satu.

G. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Daftar Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	item
1	Kualitas Buah (X1)	1. Kesesuaian Bentuk Buah 2. Kesesuaian Ukuran Buah 3. Kesesuaian Warna Buah 4. Kecacatan Buah	1. Bentuk buah kelapa sawit yang dihasilkan sesuai dengan kualitas standar kelapa sawit 2. Bentuk buah kelapa sawit yang dihasilkan sesuai dengan harapan petani 3. Ukuran buah kelapa sawit sesuai dengan harapan pembeli (toke) 4. Ukuran buah kelapa sawit sesuai dengan standar umum kelapa sawit 5. Warna buah kelapa sawit yang menunjukkan kematangan sesuai dengan	1 s/d 8

			harapan petani 6. Warna buah kelapa sawit sesuai dengan harapan pembeli (toke) 7. Kecacatan buah kelapa sawit banyak merugikan petani 8. Semakin banyak buah kelapa sawit yang cacat menyebabkan petani mengalami gagal panen	
2	Harga Sawit (X2)	1. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 2. Kesesuaian harga dengan harga pasar 3. Keterjangkauan harga 4. Daya saing harga	9. Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas kelapa sawit 10. Harga yang ditawarkan sesuai dengan harapan petani 11. Petani yang menjual kelapa sawit tidak menetap di satu pembeli (toke) 12. Para pembeli (toke) memberikan harga yang berbeda – beda 13. Harga yang ditawarkan pembeli (toke) kepada petani selalu berubah. 14. Petani mengeluh ketika harga sawit menurun 15. Harga yang ditawarkan PT sering berubah naik/turun	1 s/d 8

			16. Harga yang ditawarkan dari PT sesuai dengan manfaat kelapa sawit	
3	Pendapatan Petani Sawit (Y)	1. Penghasilan yang di terima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran Biaya Sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung	17. Pendapatan yang diperoleh dari produksi kelapa sawit dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari 18. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menabung dan investasi 19. Pendapatan yang diperoleh tidak hanya bersumber dari hasil panen 20. Semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan pendapatan 21. Dari hasil pendapatan yang di peroleh petani dapat memenuhi biaya pendidikan anak 22. Semakin tinggi pendidikan anak maka semakin banyak pendapatan yang dibutuhkan 23. Pemasukan utama /pendapatan pokok hanya dari kelapa sawit 24. Dalam	

			pemenuhan kebutuhan keluarga di butuhkan pendapatan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan kelapa sawit	

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.[40]

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaanpertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti "instrumen tersebut dapat digunakan untuk mepngukur apa yang seharusnya diukur." Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah : a. Jika nilai r hitung > nilai r tabel pada nilai signifikan 5%,maka item angket dinyatakan valid. b. Jika nilai r hitung < nilai r tabel pada nilai signifikan 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

[40] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). hlm 211.

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan[41].

Menurut Suharsimi Arikunto, Cronbach's Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor nya bukan 1 dan 0. Pada metode Crobach's Alpha digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}}\right)$$

Keterangan:

r_{ac} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = jumlah varians butir atau tiap-tiap item

σ_{t^2} = varians tatal

Data item yang dianalisis dalam uji reliabilitas adalah data Rasio. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrumen. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

[41] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 221

Untuk mempermudah menguji validitas dan reliabelitas angket maka peneliti menggunkan program SPSS (Statistical Packagesfor the Social Science) versi 25.00

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonearitas dan uji heterokedasitas.[42]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS statistic melalui uji normalitas one sample *Kolmogrov-Smirnov*. Dimana nilai signifikansi dari tabel Kolmogrov-Smirnov harus diatas standard error 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi diatas dari standar error sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dari suatu variabel memiliki distribusi yang normal. Adapun uji normalitas menggunakan analisis grafik P-P Plot, dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melakukan uji Variance Inflating Factor (VIF). Uji VIF merupakan salah satu metode pengujian yang mudah digunakan dalam menaganalisis data

[42] Rony Setiawan, Nana Dara Priatna. *Pengantar Statistik*. (Yogyakarta : Graham Ilmu, 2005), hlm.14.

apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Untuk melihat terjadinya gejala multikolinearitas dapat melihat nilai t dan nilai VIF apabila nilai t (toleransi) berada diatas > 0,1 dan nilai VIF berada di bawah < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel yang diteliti dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas variasi (varians) adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (heteroskedastisitas). Model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam hal ini uji heteroskedastisitas diuji dengan Uji *Glejser*. Jika variabel bebas nilai signifikannya > 0,05 terhadap nilai absolute residual, berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat juga pada tampilan grafik *Scatterplot*, menunjukkan bahwa persebaran antara nilai prediksi variabel terikat dengan residunya tidak membentuk suatu pola yang pasti atau terjadi persebaran yang tidak menggerombol membentuk suatu pola yang teratur.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual pada sebuah model regresi[43]

[43] Ghozali H.I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), Cetakan IV, hlm. 67.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable independen dengan yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan adalah :

$$\mathrm{Y} = \mathrm{a} + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani Sawit

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisiensi regresi berganda

X_1 = Kualitas Buah

X_2 = Harga Sawit

e = Error

2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat kolerasi antara variabel indenpenden dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1

hingga +1 (−1 < r ≤ +1) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

a) Tanda positif menunjukan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika r = +1 atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
b) Tanda negatif menunjukan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika r = -1 atau mendekati -1 maka menunjukan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
c) Jika r = 0 atau mendekati 0 maka menunjukan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabelvariabel yang diteliti dan diuji

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Jika interval korelasi 0,00 – 0,199, maka korelasi sangat rendah.

Jika interval korelasi 0,20 – 0,399, maka korelasi rendah.

Jika interval korelasi 0,40 – 0,599, maka korelasi sedang.

Jika interval korelasi 0,60 – 0,799, maka korelasi kuat.

Jika interval korelasi 0,80 – 1,000, maka korelasi sangat kua

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R *square* dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalm Y. jika nilai R *square* sama dengan 0 atau mendekati maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y.

Koefisien memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkat nilai R2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang terhadap variabel terkaitnya.

4. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis satu sampai enam dengan analisis regresi berganda.

5. Uji t-Test

Uji t menunjukkan seberpa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus “t”. Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut

Kriteria pengambilan keputusan: [44]

a) Bila t hitung < t table, maka H0= diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
b) Bila t hitung > t table, maka H0= ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

6. Uji F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F- hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom) df1 = (jumlah total variabel-1) dan df2 = (n-k-1) di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika Fhitung< Ftabel pada α = 5%

Ha diterima jika Fhitung> Ftabel pada α = 5%

[44] Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPPS 17*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm 30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Kelurahan Sorek Satu merupakan satu-satunya Kelurahan yang ada di Ibu Kota Kecamatan Pangkalan Kuras terdiri dari daratan rendah. Kelurahan Sorek Satu terletak di jalan lintas timur. Luas wilayah Kelurahan Sorek Satu adalah 8.000 H. merupakan termasuk salah satu desa terbesar setelah Pangkalan Kerinci dengan batas-batas berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sorek Dua

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar Petalangan

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batang Kulim

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bunut/ Bandar Petalangan

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 64 KM dan Jarak Ibu Kota Propinsi adalah 114 KM. yang dipergunakan untuk lokasi pemukiman dan jalan seluas 90 ha, lokasi pemakaman seluas 1 ha, lokasi prasarana umum seluas 10 ha, lokasi perkebunan karet dan jalan seluas 90 ha dan lokasi perkebunan kelapa sawit dan jalan seluas 447 ha.

B. Karakteristik Responden

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit yang berjumlah 51 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian dari 51 orang responden ini diperoleh gambaran umum mengenai identitas responden yang telah diklasifikasikan

oleh penulis. Penyajian data diskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Responden dalam penelitian ini memliki karakterisitk. Berikut karakterisitk penelitian.

1. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden petani kelapa sawit di Kelurahan Sorek Satu dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Identitas Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	< 30 tahun	0	0
2	31-40 tahun	2	3,9%
3	41-50 tahun	16	31,4%
4	51-60 tahun	24	47,1%
5	61-70 tahun	6	11,8%
6	> 71 tahun	3	5,9%
Total		51	100%

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang di dominasi oleh usia antara 51-60 tahun dengan 24 responden dari total 51 responden sebesar 47,1%. Untuk responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 16 responden dari jumlah keseluruhan responden sebesar 31,4%. Responden yang berusia 61-70 tahun dengan jumlah 6 responden sebesar 11,8%. Pada responden yang berusia > 71 tahun diketahui berjumlah 3 responden sebesar 5,9%. Lalu, responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 2 responden sebesar 3,9%. Selanjutnya, tidak ada jumlah responden pada usia < 30 tahun. Penjelasan diatas dapat

memberikan indikasi bahwa kebanyakan petani berada diusia yang matang dalam produksi serta pemeliharaan kelapa sawit.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu Instrumen dinyatakan valid, jika nilai r hitung diatas r tabel. Hasil uji validitas dapat dirangkum tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Item/ Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
1.	Kualitas Buah	Y.1	0,569	0,281	Valid
		Y.2	0,546	0,281	Valid
		Y.3	0,450	0,281	Valid
		Y.4	0,419	0,281	Valid
		Y.5	0,488	0,281	Valid
		Y.6	0,531	0,281	Valid
		Y.7	0,703	0,281	Valid
		Y.8	0,601	0,281	Valid
2.	Harga Sawit	X1.1	0,599	0,281	Valid
		X1.2	0,664	0,281	Valid
		X1.3	0,658	0,281	Valid
		X1.4	0,613	0,281	Valid
		X1.5	0,517	0,281	Valid
		X1.6	0,533	0,281	Valid
		X1.7	0,368	0,281	Valid
		X1.8	0,393	0,281	Valid
3.	Pendapatan Petani Sawit	X2.1	0,349	0,281	Valid
		X2.2	0,435	0,281	Valid
		X2.3	0,626	0,281	Valid
		X2.4	0,362	0,281	Valid
		X2.5	0,624	0,281	Valid
		X2.6	0,524	0,281	Valid
		X2.7	0,784	0,281	Valid
		X2.8	0,438	0,281	Valid

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya r hitung dari seluruh butiran nilainya diatas r tabel (0,281), dengan demikian seluruh

butiran pernyataan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suat Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Nilai batas minimum	Keterangan
Kualitas Buah (X1)	0,611	0,60	Reliable
Harga Sawit (X2	0,612	0,60	Reliable
Pendapatan Petani Sawit (Y)	0,625	0,60	Reliable

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 25*

Hasil pengujian Reliabilitas diatas diketahui nilai koefisien Cronbach's Alpha pada variabel Kualitas Buah sebesar (0,611), lalu pada variabel Harga Sawit sebesar(0,612) dan variabel Pendapatan Petani Sawit sebesar (0,625). Dengan demikian semua variabel penelitian memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha > 0,60 yang artinya pernyataan keterangan dalam variabel penelitian adalah Reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas

residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun uji normalitas juga menggunakan analisis grafik P-P Plot. Jika probabilitas signifikansi nilai residual > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas signifikansi residual < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

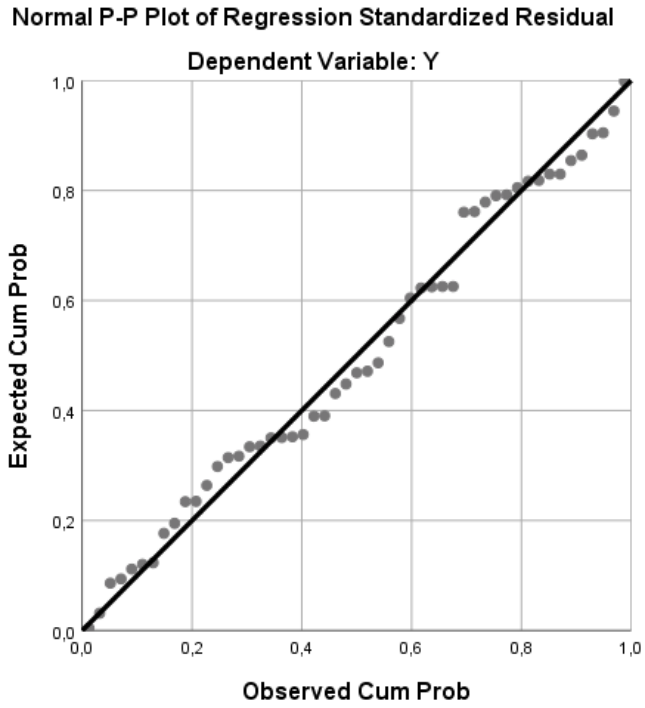
Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,47862086
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,063
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal, seluruh nilai variabel pada tabel diatas signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka, dapat disimpulkan nilai berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan P-Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan adanya persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang mendekati garis diagonal. Dalam pedoman uji normalitas, jika persebaran data (titik) mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka adanya normalitas dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sutu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan atau nilai VIF lebih kecil dari

10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Buah (X1)	1,000	1,000	Bebas multikolinearitas
Harga Sawit (X2)	1,000	1,000	Bebas multikolinearitas

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 25*

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa Kualitas Buah (X1) nilai tolerance sebesar 1,000 > 0,10 dan nilai VIF 1,000 < 10,00. Lalu pada Harga Sawit (X2) nilai tolerance juga sebesar 1,000 > 0,10 dan nilai VIF 1,000 < 10,00. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika variabel bebas nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 terhadap nilai absolute residual, berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

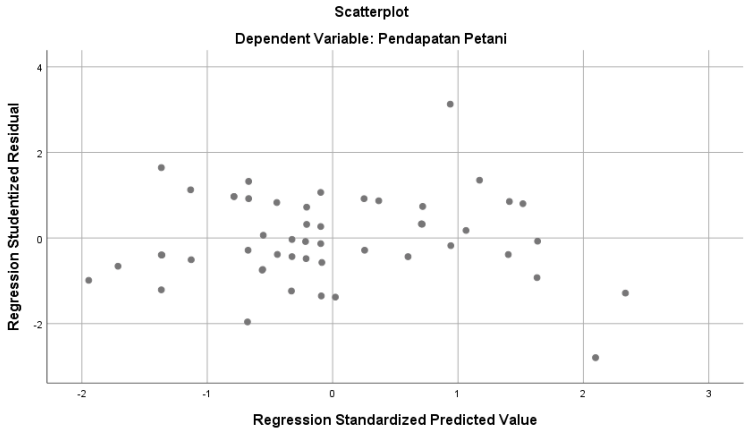
Variabel	Thitung	Sig	Keterangan
Kualitas Buah	-1,272	0,210	Tidak terjadi

(X1)			Heteroskedastisitas
Harga Sawit (X2)	1,104	0,275	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: *Data dioleh dengan SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari Kualitas Buah (X1) sebesar 0,210 dan pada Harga Sawit (X2) sebesar 0,275. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan grafik Scatterplot pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif adalah analisa yang memberikan gambaran atau pemaparan secara jelas dan terperinci.

1. Kualitas Buah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 orang petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau, berhubungan dengan kualitas buah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Buah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Buah	51	29	40	34,06	2,517

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Tabel 4.7 diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel kualitas buah. Data diatas diketahui bahwasanya diperoleh nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan rata-rata 34,06 dan standar deviasi 2,517.

Hal ini menunjukkan bahwasanya kualitas buah sawit termasuk ke dalam kategori baik dan sesuai standar yang diharapkan sehingga berdampak pada pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau.

2. Harga Sawit

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 orang petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau, berhubungan dengan harga sawit dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif Harga Sawit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Sawit	51	27	37	31,25	2,763

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Tabel 4.8 diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel harga sawit. Data diatas diketahui bahwasanya diperoleh nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 37 dengan rata-rata 31,25 dan standar deviasi 2,763.

Hal ini menunjukkan bahwasanya harga sawit mempengaruhi pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau.

3. Pendapatan petani

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 orang petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan kuras Riau, berhubungan dengan pendapatan petani dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Deskriptif Pendapatan Petani

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Petani	51	26	40	31,43	2,700

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Tabel 4.9 diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel pendapatan petani sawit. Data diatas diketahui bahwa diperoleh nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan rata-rata 31,43 dan standar deviasi 2,700

Dapat disimpulkan bahwasanya kualitas buah dan harga sawit berdampak pada pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	31,229	5,414		5,768	,000
Kualitas Buah	,334	,114	,360	2,929	,005
Harga Sawit	,371	,120	,379	3,083	,003

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada tabel 4.10, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

$$\mathbf{Y = 31{,}299 + 0{,}334\ X_1 + 0{,}371\ X_2 + e}$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diintepretasikan sebagai berikut:

a) Nilai konstanta dari persamaan di atas yaitu sebesar 31,229. Artinya dengan tanpa adanya pengaruh variabel kualitas buah dan harga sawit terhadap variabel pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras akan tetap sebesar 31,229 satuan.

b) Nilai koefisien regresi Kualitas Buah (X1) sebesar 0,334 yang berarti kualitas buah berpengaruh positif terhadap pendapatan

petani sawit. Jika kualitas buah meningkat sebesar satu-satuan maka pendapatan petani sawit meningkat sebesar 0,334 satuan.

c) Nilai koefisien regresi Harga Sawit (X2) sebesar 0,371 yang berarti harga sawit berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sawit. Jika harga sawit meningkat sebesar satu-satuan maka pendapatan petani sawit meningkat sebesar 0,371 satuan.

2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Korelasi (R)
Correlations

		Kualitas Buah	Harga Sawit	Pendapatan Petani
Kualitas Buah	Pearson Correlation	1	,001	,117
	Sig. (2-tailed)		,996	,414
	N	51	51	51
Harga Sawit	Pearson Correlation	,001	1	,379**
	Sig. (2-tailed)	,996		,006
	N	51	51	51
Pendapatan Petani	Pearson Correlation	,117	,379**	1
	Sig. (2-tailed)	,414	,006	
	N	51	51	51

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai korelasi 0,117 masuk pada interval 0,00 – 0,199, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara kualitas buah

terhadap pendapatan petani sawit memiliki tingkat hubungan namun korelasi sangat rendah.

Lalu juga diperoleh nilai korelasi 0,379 masuk pada interval 0,20 – 0,399, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara harga sawit terhadap pendapatan petani sawit memiliki tingkat hubungan korelasi rendah. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,523 yang berarti terdapat keeratan hubungan yang sedang antara kualitas buah, harga sawit dan pendapatan petani sawit.

3. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523[a]	,274	,243	2,349

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 dipengaruhi nilai koefisien R square sebesar 0,274 atau 27,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau sebesar 0,274 atau 27,4 % dan 72,6 % dipengaruhi variabel lain.

4. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikasi hubungan antara variabel X dan Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t. pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen.

Apabila t-tabel < t-hitung maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan < 0,05. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	31,229	5,414		5,768	,000
Kualitas Buah	,334	,114	,360	2,929	,005
Harga Sawit	,371	,120	,379	3,083	,003
Df: 51-3= 48					
Dengan tarat sig. 5% (0,05)					
Maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,010					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh kualitas buah (X1) terhadap pendapatan petani sawit (Y). Nilai t-hitung yang dihasilkan pada variabel (X1) adalah 2,929 dengan signifikan 0,005. Maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2,929 > 2,010) dengan hasil signifikan (0,005 < 0,05). Hal ini menyatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga kualitas buah pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau.

b) Pengaruh harga sawit (X2) terhadap pendapatan petani (Y). Nilai t-hitung yang dihasilkan pada variabel (X2) adalah

3,083 dengan signifikan 0,003. Maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (3,083 > 2,010) dengan hasil signifikan (0,003 < 0,05). Hal ini menyatakan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga harga sawit pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau.

5. Uji F

Uji f atau Uji simultan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila f-hitung > f-tabel atau signifikan < 0,05. maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,705	2	49,853	9,037	,000[b]
	Residual	264,805	48	5,517		
	Total	364,510	50			

Nilai df 1: 3-1 = 2
Nilai df 2: 51-3 = 48
Maka diperoleh nilai f-tabel sebesar 3,19

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel (9,037 > 3,19) dengan f signifikan 0,000 dimana (0,000 < 0,05). Hal ini menyatakan H_{012} ditolak dan H_{a12} diterima. Dapat diartikan bahwa secara simultan kualitas buah (X1) dan harga sawit (X2)

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau.

F. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Buah Terhadap Pendapatan Petani Sawit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kualitas buah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini berdasarkan hasil uji (t-hitung 2,929 > t-tabel 2,101) dan perbandingan nilai signifikan (0,005 < 0,05) artinya bahwa kualitas buah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat kesalahan, dengan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 0,334. Dengan hal ini menunjukan bahwa H_{a1} diterima, yang artinya kualitas buah berpengaruh positif dan sifgnifikan terhadap pendapatan petani sawit. Lalu diperoleh nilai korelasi R 0,117 masuk pada interval 0,00 – 0,199, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara kualitas buah terhadap pendapatan petani sawit memiliki tingkat hubungan korelasi sangat rendah.

Kualitas atau mutu merupakan bekal bagi seorang industriawan, sehingga produk-produk yang dihasilkan mampu memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi segala sesuatu yang berhubungan proses produksi. Kualitas juga berkaitan dengan kondisi fisik dan non fisik tentang sesuatu.

Dalam produktivitas kelapa sawit, kualitas buah merupakan hasil penentuan dapat atau tidaknya dijual sesuai yang diharapkan petani. Kualitas buah kelapa sawit merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pendapatan petani. Ketika kualitas buah yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan atau dalam kondisi yang tidak bisa dijual maka pendapatan akan menurun. Maka dari itu proses dalam produktivitas kelapa sawit harus dilakukan secara benar untuk menghindari hal-hal lain sebagainya.

Kualitas merupakan suatu nilai hasil yang didapatkan dalam faktor proses produksi. Manajemen sebagai faktor produksi usaha tani sangat penting demi kemajuan usaha tani. Pengelolaan yang baik membuat usaha tani sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tani. Keberhasilan usaha tani dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Manajemen bisnis syariah menggabungkan banyak prinsip dan praktik ekonomi islam, bahwa pentingnya etika dan moralitas dalam mengambil keputusan bisnis dan praktik bisnis. Etika islam sangat menekankan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam semua urusan termasuk produksi dan distribusi barang dan jasa. Dalam manajemen bisnis syariah, kualitas produk menjadi prioritas utama.

Sebagai Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya*: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu"*(Q.S Al-Baqarah: 168)

Dari surah tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memproduksi sebuah barang seorang muslim harus memperhatikan kualitas produk tersebut sehingga nantinya produk yang ditawarkan memberikan manfaat dengan baik.

Apabila kualitas produk yang dihasilkan baik maka layak diperjualkan sebagaimana mestinya.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S An-Naml: 88

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۚ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ۚ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya*: "Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*. (Q.S An-Naml : 88)

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam memproduksi suatu barang harus diselesaikan dengan kualitas yang sempurna dan sebaik-baiknya karena Allah SWT sudah menciptakan semua yang ada di di langit dan di bumi dengan kualitas yang sangat sempurna. Bila suatu produk telah dapat dikatakan sebagai produk yang memiliki kualitas yang baik, produk tersebut juga harus diselesaikan dengan kualitas yang sempurna. Begitu juga dalam perawatan dan pemeliharaan kelapa sawit.

2. Pengaruh Harga Sawit Terhadap Pendapatan Petani Sawit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa harga sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini berdasarkan hasil uji (t-hitung 3,083 > t-tabel 2,101) dan perbandingan nilai signifikan (0,003 < 0,05) artinya bahwa harga sawit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat kesalahan, dengan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 0,371. Dengan hal ini menunjukan bahwa Ha1 diterima, yang artinya harga sawit berpengaruh positif dan sifgnifikan terhadap pendapatan petani sawit. Kemudian diperoleh nilai korelasi R 0,379 masuk pada interval 0,20 – 0,399, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara harga sawit terhadap pendapatan petani sawit memiliki tingkat hubungan korelasi rendah.

Harga kelapa sawit merupakan faktor yang sangat mempengaruhi petani. Ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan kelapa sawit akan semakin berat dan pendapatan akan menurun. Karena dengan jumlah produktivitas yang sama tetapi harga kelapa sawit turun maka otomatis pendapatan petani juga akan menurun. Sama hal-nya ketika harga kelapa sawit meningkat. Ketika harga sawit meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani akan mampu memenuhi biaya operasional perawatan kelapa sawit yang akan mempengaruhi produktivitas serta kualitas kelapa sawit, dan dari pendapatan tersebut petani sawit dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam manajemen bisnis terdapat ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembisnis. Harga adalah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Dalam penentuan harga, kewenangan harga sawit tentunya berada pada kewajiban pemerintah. Dalam teori ekonomi dikatakan, harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Penentuan harga di dalam perdagangan internasional didasarkan pada harga relatif dari komoditas yang dipertukarkan masing-masing negara. Oleh karena itu, jika harga suatu komoditas dipasaran internasional mengalami kenaikan, maka akan berdampak terhadap kenaikan harga komoditas suatu negara.

Sebagaimana dalam pandangan manajemen bisnis syariah terdapat unsur ekonomi islam, dalam unsur tersebut dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu ats-tsaman (patokan harga suatu barang) dan ats-si'r (harga yang berlaku secara aktual di pasar). As-saman mencari keuntungan dalam bisnis pada prinsipnya merupakan suatu perkara yang jaiz (boleh) dan dibenarkan syara'. Sebagaimana Firman Alaah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."* (Q.S An-Nisa: 29)

Ulama fiqih membagi Ats-si'r menjadi dua macam; yaitu harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah, dan harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang ataupun produsen serta melihat keadaan ekonomi riil dan daya beli masyarakat.

Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Dalam rangka melindungi hak penjual dan pembeli, Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan penetapan harga bila terjadi penyimpangan dan kesewenangwenangan kenaikan harga yang merugikan konsumen seperti adanya praktek monopoli terhadap suatu komuditas. ketentuan harga tergantung pada hukum supply and demand. Inilah yang menjadi poin penting mekanisme pasar islami menuju harga yang adil. Secara umum harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Penentuan harga dalam Islam ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi secara alami. Seperti yang terjadi dalam usaha perkebunan kelapa sawit, naik turunnya harga ditentukan tingkat penawaran dan permintaan pasar

sebagaimana diatur oleh kebijakan pemerintah sehingga berpengaruh terhadap pendapatan atau penghasilan petani kelapa sawit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari dkk pada tahun 2023, dengan judul Pengaruh Harga dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit. Hal ini terjadi karena sebelum dan sesudah penurunan harga sawit mampu mengubah kondisi sosial ekonomi atau penghasilan petani.

3. Pengaruh Kualitas Buah dan Harga Sawit Terhadap Pendapatan Petani Sawit.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik f-hitung lebih besar dari f-tabel (9,037 > 3,19) dengan f signifikan 0,000 dimana (0,000 < 0,05), dengan nilai konstanta 31,229. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas buah dan harga sawit secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan dimana kualitas buah dan harga sawit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,274. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit adalah sebesar 27,4% sedangkan sisanya sebesar

72,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam manajemen bisnis syariah, terutama pandangan islam, produk adalah daya guna, materi yang dapat dikonsumsi bermanfaat yang bernilai guna, yang menghasilkan perbaikan material, moral, dan spritual bagi konsumen. Maka dari itu, dalam proses menghasilkan produk diwajibkan bentuk proses perawatan dan pemeliharaan sesuai dengan yang sudah ditentukan serta dikerjakan secara jujur agar diharapkan menghasilkan produk yang lebih berkualitas serta di ridhoi Allah SWT sehingga dapat meningkatkan pendapatan demi kesejahteraan dan pemenuhan kehidupan dalam jangka panjang. Terutama bagi petani yang dimana bertani merupakan pekerjaan utama atau pekerjaan pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaiman Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mulk: 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

> Artinya : *"yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun"*. (Q.S Al-Mulk: 2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ujian Allah SWT adalah untuk mengetahui siapa di antara hamba-hamba-Nya yang terbaik amalnya, lalu dibalas-Nya mareka pada tingkatan yang berbeda sesuai kualitas amal mereka tidak sekedar banyaknya amal tanpa menekankan kualitasnya.

Dalam konsep manajemen bisnis syariah, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan- kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam islam, permintaan dan penawaran harus terjadi secara

rela sama rela. Artinya tidak ada pihak yang terpaksa melakukan transaksi pada tingkat tertentu. Penentuan harga dalam Islam ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi secara alami. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra:

> *"Diriwayatkan dari Anas RA, pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW, harga-harga barang naik di kota Madinah, kemudian para sahabat meminta Rasulullah SAW menetapkan harga. Maka Rasululah bersabda: Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Menetapkan harga, yang Yang Maha Memegang, Yang Maha Melepas, dan Yang Memberikan rezeki. Aku sangat berharap bisa bertemu Allah SWT tanpa seorang pun dari kalian yang menuntutku dengan tuduhan kedzaliman dalam darah dan harta."*

Dalam perjalanan waktu dakwah Rasulullah, Ia pernah ditanya oleh seorang sahabat tentang siapakah yang paling berhak menentukan harga komoditas perdagangan dalam suatu wilayah atau yang lebih spesifik pasar? Rasulullah SAW menjawab, Pihak yang berhak menentukan harga pasar adalah Allah SWT. Jawaban tersebut, dalam pandangan ilmu ekonomi modern dikenal dengan istilah "kekuatan pasar" , yaitu suatu kondisi pasar yang berjalan secara alami tanpa ada intervensi pihak tertentu pada kenaikan dan penurunan harga. Dengan kata lain bahwa pasar berjalan normal adalah bila tidak ada intimidasi, pemaksaan dan kezaliman dalam setiap transaksi yang terjadi serta setiap permintaan dan penawaran atau jual-beli didasarkan asas suka sama suka.

Makna harfiah hadis ini seolah-olah Rasulullah lepas tangan dengan apa yang dialami masyarakat kota Madinah ketika mereka mengalami kesusahan hidup karena harga kebutuhan pokok cenderung naik dan tidak terjangkau oleh daya beli mereka. Pada bagian ini,

pandangan dan pemahaman sahabat dan para imam madzhab sunni dalam memahami hadis tersebut di atas dan realitas kebijakan Rasullullah dalam menyikapi dinamika harga komoditas perdagangan, Khulafa al-Rasyidin yang diwakili oleh Umar ibn al- Khattab berpendapat bahwa dalam melindungi hak pembeli dan penjual, Islam mewajibkan pemerintah untuk melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi penawaran dan permintaan. Imam Abu Hanifah dan Imam Malik ibn Anas memahami hadis tersebut di atas dengan membolehkan standarisasi harga komoditas tertentu dengan syarat utama bahwa standarisasi atau penetapan harga tersebut bertujuan untuk melindungi kepentingan hajat hidup mayoritas masyarakat.

Maka dari itu pemerintah dalam masalah harga komoditas tertentu diperlukan bila terjadi indikasi distorsi pasar, tetapi bila sebaliknya, pemerintah sebagai regulator diharapkan berperan sebagai pengawas dan inisiator bagi pengembangan ekonomi yang salah satu instrumennya adalah pasar. Islam yang sifatnya *rahmatan lil a'alamin* mengajarkan intervensi otoritas resmi dan memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk melakukan kebijakan pengendalian harga (price fixing). Bila ada kenaikan harga barang diatas batas kemampuan masyarakat, maka pemerintah melakukan pengaturan dengan operasi pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pengaruh kualitas buah dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit dilihat dari manajemen bisnis syariah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa kualitas buah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau. Hal ini berdasarkan hasil uji t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2,929 > 2,010) dengan hasil signifikan (0,005 < 0,05). Serta nilai koefisien regresi linier berganda 0,334. Hal ini menyatakan H_{a1} diterima. Dalam surat An-Naml ayat 88 menjelaskan bahwa dalam memproduksi suatu barang harus diselesaikan dengan kualitas yang sempurna dan sebaik-baiknya karena Allah SWT sudah menciptakan semua yang ada di di langit dan di bumi dengan kualitas yang sangat sempurna.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa harga sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau. Hal ini berdasarkan hasil uji t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (3,083 > 2,010) dengan hasil signifikan (0,003 < 0,05). Serta nilai koefisien regresi linier berganda 0,334. Serta nilai koefisien regresi berganda 0,371. Hal ini menyatakan H_{a2} diterima. Dalam rangka melindungi hak penjual dan pembeli, Islam

membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan penetapan harga bila terjadi penyimpangan. Penentuan harga dalam Islam ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi secara alami.

3. Berdasarkan hasil uji secara parsial pada uji F menunjukkan pengaruh Kualitas Buah dan Harga Sawit terhadap Pendapatan Petani Sawit di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau. Hal ini berdasarkan nilai signifikan untuk pengaruh kualitas buah dan harga sawit adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan (f-hitung 9,037 > f-tabel 3,19). Maka dari itu, dalam proses menghasilkan produk diwajibkan bentuk proses perawatan dan pemeliharaan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan serta dikerjakan secara jujur agar diharapkan menghasilkan produk yang lebih berkualitas serta di ridhoi Allah SWT sehingga dapat meningkatkan pendapatan demi kesejahteraan dan pemenuhan kehidupan dalam jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petani sawit diharapkan memperhatikan proses produktivitas agar terciptanya kualitas buah sawit yang diharapkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruh pendapatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan antara pernyataan yang bersifat terbuka dan tertutup sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang berbagai hal yang diteliti.
4. Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam permasalahan di bidang perekonomian. Dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh dari masing-masing atribut terhadap pendapatan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafiz, Imaduddin. 2015. *Tafsir Ibn Katsir*. Jakarta: Shahih

Alamsdi Syahza. 2009. *Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Riau: Universitas Islam Riau

Anggresia Helfrida Tobing. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawitdi Propinsi Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Antonius Prahendratno. Dkk. 2023. *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Aulya Khairunnisa. 2022. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2021 *Statisitk Kelapa Sawit Indonesia*.

Bagus Sarjana. Dkk. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga Perumahan di Kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Budiono. 2004. *Ekonomi Mikro.* Jakarta, Kompas.

Crisdandi. P. 2015. Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual. Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Bangka Selatan

Djoko Adi Walujo, Titiek Koesdijati, Yitno Utomo. 2020. *Pengendalian kualitas*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Dorris Yadewani, Syafrani, dan Ikhsan. 2020. *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Informasi Terganggunya Akses Publik*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.

Duwi Priyanto. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPPS 17*. Yogyakarta: Andi.

Fandy Tjiptono. 2012. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi, Edisi 4

Fandy Tjiptono. 2016. *Pemasaran Jasa*. Jakarta: Gramedia Cawang.

Fitroh, M. A. A. 2019. Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi PT Bank Rakyat Indonesia (Studi pada Masyarakat di Tulungagung. IAIN Tulungagung.Kabupaten

Ghozali H.I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2018. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta CV

Irwan Mado. dkk. 2022. *Pendapatan Sistem Tanam Monokultur dan Tumpangsari Jagung dan Lombok Pada Lahan Sawah Tadah Hujan.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Iskandar. 2017. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika

Junaiddin Zakaria. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kelurahan Sorek Satu. 2022

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Keduabelas Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.

Kotler, Philip dan Armstrong. 2016. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, Edisi 13, Jilid 1.

Mahyu Danil. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh.

Market Brief Kelapa Sawit dan Olahannya. 2013. Kementrian Perdagangan Republik Indonesia: TPC Hamburg.

Mhd. Syahman Sitompul. Dkk. 2016. *Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: HUMAN FALAH. Vol 3

Mia Asmawita Dalimunthe. 2019. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Mia Kosmetik Sambas Medan*. Universitas Medan Area.

Mursid, M. 2014. *Managemen Pemasaran*. Jakarta :Bumi Aksara.

Ninditya Putri Hayuningtyas, dkk. 2023. *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Makanan*

di Warung Pojok Jeli Tulungagung. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri.

Priyo, Zaenudin Ismail. 2012. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma IlmuRauza Alfany. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (studi kasus pasar induk kota Juang Bireuen*. Medan: UIN sumut.

Rony Setiawan, Nana Dara Priatna. 2005. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*.

Setiawan. 2003. *Fiqih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*. Jakarta: Gema Insani.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-press.

Suparmono. 2002. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: UPP.

Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung

Suharsini Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suratiyah. 2015. *Ilmu Usaha Tani* . Yogyakarta: Penebar Swadaya

Syahisti Kholida. 2021. *Pengaruh Pendapatan Konsumen, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Satria Residence Kabupaten Tulungagung*, Skripsi: IAIN Tulungagung.

Syifa Salsabila. 2023. *Hadis tentang Toleransi dalam Hutang Piutang Guna mewujudkan Perdamaian di Indonesia*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Gunung Djati Conference Series. Vol 3

Venia Afrilia Sari. 2017. *Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Teh Siap Minum Dalam Kemasan Teh Botol Sosro (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fisip Undip Semarang)*, Journal Of Social And Politic, Hal 4

Vincent Gaspersz. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH KUALITAS BUAH DAN HARGA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWIT DI SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS RIAU DILIHAT DARI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH.

1. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
USIA :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternative jawaban yang menurut anda paling tepat pada alternative jawaban yang telah tersedia.

KETERANGAN

SANGAT SETUJU : 5
SETUJU : 4
NETRAL : 3
TIDAK SETUJU : 2
SANGAT TIDAK SETUJU : 1

VARIABEL (X1) KUALITAS BUAH

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Bentuk buah sawit yang dihasilkan sesuai dengan kualitas standar kelapa sawit					
2.	Bentuk buah sawit yang dihasilkan sesuai dengan harapan petani					
3.	Ukuran buah sawit sesuai dengan harapan pembeli (toke)					
4.	Ukuran buah sawit sesuai dengan standar umum kelapa sawit					
5.	Warna buah sawit yang menunjukkan kematangan sesuai dengan harapan petani					
6.	Warna buah sawit sesuai dengan harapan pembeli (toke)					
7	Kecacatan buah sawit banyak merugikan petani					
8.	Semakin banyak buah sawit yang cacat menyebabkan petani mengalami gagal panen					

VARIABEL (X2) HARGA

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas kelapa sawit					
2.	Harga yang ditawarkan sesuai dengan harapan petani					
3.	Petani yang menjual kelapa sawit tidak menetap di satu pembeli (toke)					
4.	Para pembeli (toke) memberikan harga yang berbeda – beda					
5.	Harga yang ditawarkan pembeli (toke) kepada petani selalu berubah					
6.	Petani mengeluh ketika harga sawit menurun					
7.	Harga yang ditawarkan PT sering berubah naik/turun					
8.	Harga yang ditawarkan dari PT sesuai dengan manfaat kelapa sawit					

VARIABEL (Y) PENDAPATAN

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan yang diperoleh dari produksi kelapa sawit dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2.	Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menabung dan investasi					
3.	Pendapatan yang diperoleh tidak hanya bersumber dari hasil panen					
4.	Semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan pendapatan					
5.	Dari hasil pendapatan yang di peroleh petani dapat memenuhi biaya pendidikan anak					
6.	Semakin tinggi pendidikan anak maka semakin banyak pendapatan yang dibutuhkan					
7.	Pemasukan utama/pendapatan pokok hanya dari kelapa sawit					
8.	Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dibutuhkan pendapatan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan kelapa sawit					

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

NO	NAMA RESPONDEN	USIA
1	Mona	59
2	Sri Hartuti Manik	39
3	Putra Erial	59
4	Junidar	75
5	Asnidar	49
6	Yenni	57
7	Musarofah	54
8	Erni Handayani	32
9	Titi	55
10	Yessi Yulia	44
11	Budik	63
12	Dewi	45
13	Novia	52
14	Elisabet	50
15	Sutan	49
16	Harsad	60
17	Lindih	55
18	Samsudin	60
19	Munisardi	61
20	Nasrun	57
21	Dajut	55
22	Zaini	53
23	Bahari	57
24	Edi	47
25	Amir	65
26	Nenel	44
27	latih	59
28	Muzafirkan	66
29	Teno Astuti	60
30	Doyu	44
31	Sarina	47
32	Muni	49
33	Ajis	48
34	Arianto	63
35	Megawati	50
36	Misdawati. M	56
37	Atan	51

38	Kalidan	72
39	Yendrawati	48
40	Sinong	55
41	Kahar	62
42	Supijan	44
43	Sudul	59
44	Muzakir	50
45	Sapribil	55
46	Tundup	58
47	H. Amilis	60
48	Subiran	56
49	Saharuddin	53
50	Rasmidir	48
51	Bunyamin	76

NO	Kualitas Buah								TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	4	4	4	4	4	4	5	3	32
2	4	4	3	4	5	4	5	5	34
3	4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	5	4	3	4	4	4	5	5	34
5	4	4	4	4	4	4	3	4	31
6	4	3	4	4	4	4	2	4	29
7	4	5	5	4	5	5	4	5	37
8	4	4	3	3	5	3	5	5	32
9	4	4	3	3	5	3	5	5	32
10	5	5	5	4	4	5	3	4	35
11	5	5	5	5	4	4	5	3	36
12	5	5	5	5	4	4	5	5	38
13	5	5	5	5	5	3	5	3	36
14	4	4	4	4	5	4	5	5	35
15	4	4	4	4	4	4	5	5	34
16	4	4	4	5	5	4	4	5	35
17	5	5	5	4	5	4	5	5	38
18	4	5	5	4	4	4	4	4	34
19	5	5	5	4	4	4	5	5	37
20	5	5	5	5	5	5	4	3	37
21	5	5	5	4	5	3	5	3	35
22	5	3	5	4	5	5	5	3	35
23	5	5	5	5	5	4	4	4	37
24	4	4	4	4	4	4	5	3	32
25	5	5	5	5	5	4	5	4	38
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	5	5	4	4	4	4	5	4	35
28	5	3	4	4	4	4	5	5	34
29	5	4	3	4	4	3	4	4	31
30	4	4	4	4	4	4	3	3	30

31	4	4	4	4	4	4	5	3	32
32	4	4	4	4	5	5	5	4	35
33	4	4	4	4	5	4	5	4	34
34	5	4	4	4	4	4	5	5	35
35	4	4	4	4	4	3	5	4	32
36	4	4	4	4	4	3	4	3	30
37	4	4	3	4	4	3	5	4	31
38	4	4	4	4	4	4	5	5	34
39	4	4	4	4	4	3	4	3	30
40	5	4	4	4	4	4	5	3	33
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	4	4	4	4	4	4	5	3	32
43	5	5	4	4	4	4	5	5	36
44	4	4	4	4	4	4	5	4	33
45	4	4	4	4	4	5	5	5	35
46	5	4	4	4	4	4	5	3	33
47	5	5	5	4	4	4	4	3	34
48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
49	4	4	4	4	4	4	5	3	32
50	4	5	4	4	4	4	5	4	34
51	4	4	4	4	4	4	5	5	34

NO	**Harga Sawit**								**TOTAL**
	X2.1	**X2.2**	**X2.3**	**X2.4**	**X2.5**	**X2.6**	**X2.7**	**X2.8**	
1	4	5	5	1	4	5	3	3	30
2	4	3	4	5	5	5	5	3	34
3	5	4	4	4	3	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	4	4	3	4	4	4	4	4	31
6	4	3	3	4	4	5	5	3	31
7	5	3	2	4	4	5	4	3	30
8	3	3	2	4	4	5	4	3	28
9	3	3	2	4	4	5	4	3	28
10	4	4	3	4	4	4	3	4	30
11	4	4	3	3	3	4	4	4	29
12	5	4	4	4	4	4	4	3	32
13	4	4	3	3	4	4	4	4	30
14	4	4	3	3	4	4	4	3	29
15	5	4	3	4	4	4	4	4	32
16	5	4	4	3	3	5	5	4	33
17	5	4	5	4	4	4	4	4	34
18	4	4	3	4	4	4	4	4	31
19	4	5	4	3	4	4	4	4	32
20	4	4	3	3	4	4	4	5	31
21	4	3	3	4	4	3	4	4	29
22	4	3	4	4	3	4	4	4	30
23	4	3	4	3	3	4	3	3	27
24	5	3	3	3	3	3	3	4	27
25	4	4	4	4	4	5	4	4	33
26	4	3	3	4	4	4	4	3	29

27	4	3	4	5	3	5	4	3	31
28	4	4	5	4	5	5	5	4	36
29	5	5	4	4	5	5	5	4	37
30	4	4	4	4	3	5	4	4	32
31	4	4	4	5	5	5	5	4	36
32	5	4	5	4	5	5	5	4	37
33	4	3	4	3	4	5	3	3	29
34	5	4	3	5	4	4	4	3	32
35	5	4	4	3	4	5	5	4	34
36	4	4	3	3	3	4	3	3	27
37	5	3	5	4	4	5	5	4	35
38	4	4	4	4	3	4	3	3	29
39	5	3	3	5	4	4	4	3	31
40	5	3	3	3	4	4	4	5	31
41	4	4	4	4	4	5	4	5	34
42	5	4	4	4	4	4	3	3	31
43	5	3	3	5	4	3	3	4	30
44	4	3	5	5	5	5	5	4	36
45	5	3	3	4	3	3	3	3	27
46	4	3	3	4	4	4	4	4	30
47	5	4	3	4	4	3	3	4	30
48	5	5	4	4	4	4	5	5	36
49	4	3	3	3	3	4	4	4	28
50	4	4	4	3	4	5	4	3	31
51	4	3	4	3	3	4	3	4	28

NO	**Pendapatan Petani Sawit**								**TOTAL**
	Y.1	**Y.2**	**Y.3**	**Y.4**	**Y.5**	**Y.6**	**Y.7**	**Y.8**	
1	4	4	3	2	5	5	3	4	30
2	4	4	4	3	4	5	4	4	32
3	5	4	5	3	5	4	5	5	36
4	4	4	4	3	4	4	4	4	31
5	5	4	4	4	5	4	3	4	33
6	4	3	4	3	3	4	2	3	26
7	3	3	4	4	3	4	3	4	28
8	3	4	3	2	4	3	4	4	27
9	4	4	3	2	4	5	3	4	29
10	4	5	4	3	4	4	2	4	30
11	4	5	3	3	5	4	3	4	31
12	5	4	4	5	3	4	4	5	34
13	4	4	3	3	5	5	3	5	32
14	4	4	4	3	5	5	4	4	33
15	4	4	4	4	5	5	4	4	34
16	4	4	4	4	5	5	3	4	33
17	4	4	5	4	5	5	4	4	35
18	4	5	4	3	5	5	4	4	34
19	4	4	4	3	5	4	3	4	31
20	4	4	4	3	5	5	3	3	31
21	4	4	4	5	4	5	4	4	34
22	4	4	3	3	5	5	4	3	31

23	4	4	3	3	5	3	4	3	29
24	4	4	3	4	4	3	3	3	28
25	4	4	5	3	5	4	4	4	33
26	4	4	4	3	5	4	3	3	30
27	4	3	4	4	4	3	3	3	28
28	4	4	4	5	5	3	4	4	33
29	4	4	5	3	3	4	4	4	31
30	4	4	3	4	5	3	4	4	31
31	4	4	4	4	5	3	4	4	32
32	4	3	3	4	4	3	3	3	27
33	4	4	4	4	5	5	3	4	33
34	5	5	4	3	5	4	4	4	34
35	4	5	3	3	5	5	4	4	33
36	4	3	3	3	4	3	3	4	27
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40
38	4	4	4	4	5	4	4	4	33
39	4	4	4	2	5	3	3	4	29
40	3	4	4	4	4	4	3	4	30
41	4	5	3	3	5	5	4	4	33
42	3	4	3	3	4	4	3	4	28
43	4	4	3	4	5	4	4	5	33
44	4	4	3	4	5	5	5	5	35
45	4	4	2	3	5	4	3	4	29
46	4	4	3	3	4	4	3	4	29
47	4	3	3	3	5	5	3	4	30
48	4	4	3	3	5	4	4	4	31
49	4	4	3	4	5	5	5	4	34
50	4	4	4	3	5	4	4	4	32
51	4	4	3	2	5	5	5	5	33

LAMPIRAN 3

OLAHAN DATA

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Usia

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	2	3,9	3,9	3,9
	41-50	16	31,4	31,4	35,3
	51-60	24	47,1	47,1	82,4
	61-70	6	11,8	11,8	94,1
	>71	3	5,9	5,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPSI VARIABEL

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Buah	51	29	40	34,06	2,517
Harga Sawit	51	27	37	31,25	2,763
Pendapatan Petani	51	26	40	31,43	2,700
Valid N (listwise)	51				

HASIL UJI INSTRUMEN

1. Validitas Kualitas Buah (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	,453**	,485**	,444**	,140	,167	,151	-,034	,599**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,001	,327	,242	,290	,811	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.2	Pearson Correlation	,453**	1	,607**	,460**	,219	,137	,094	,034	,664**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,001	,123	,339	,512	,814	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.3	Pearson Correlation	,485**	,607**	1	,608**	,243	,444**	-,094	-,179	,658**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,085	,001	,510	,209	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.4	Pearson Correlation	,444**	,460**	,608**	1	,250	,317*	-,016	-,082	,613**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000		,077	,023	,909	,568	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.5	Pearson Correlation	,140	,219	,243	,250	1	,168	,161	,182	,517**
	Sig. (2-tailed)	,327	,123	,085	,077		,238	,259	,200	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.6	Pearson Correlation	,167	,137	,444**	,317*	,168	1	-,069	,166	,533**
	Sig. (2-tailed)	,242	,339	,001	,023	,238		,632	,245	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.7	Pearson Correlation	,151	,094	-,094	-,016	,161	-,069	1	,156	,368**
	Sig. (2-tailed)	,290	,512	,510	,909	,259	,632		,276	,008
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.8	Pearson Correlation	-,034	,034	-,179	-,082	,182	,166	,156	1	,393**
	Sig. (2-tailed)	,811	,814	,209	,568	,200	,245	,276		,004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
TOTAL	Pearson Correlation	,599**	,664**	,658**	,613**	,517**	,533**	,368**	,393**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,004	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51

2. Validitas Harga Sawit (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	,155	,185	,127	,020	-,242	,104	,225	,349*
	Sig. (2-tailed)		,278	,193	,373	,889	,088	,467	,112	,012
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.2	Pearson Correlation	,155	1	,330*	-,283*	,196	,116	,139	,251	,435**
	Sig. (2-tailed)	,278		,018	,044	,167	,418	,330	,076	,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.3	Pearson Correlation	,185	,330*	1	-,052	,219	,380**	,296*	,153	,626**
	Sig. (2-tailed)	,193	,018		,718	,123	,006	,035	,284	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X2.4	Pearson Correlation	,127	-,283*	-,052	1	,330*	,018	,305*	-,051	,362**
	Sig. (2-tailed)	,373	,044	,718		,018	,898	,029	,723	,009
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.5	Pearson Correlation	,020	,196	,219	,330*	1	,318*	,481**	,049	,624**
	Sig. (2-tailed)	,889	,167	,123	,018		,023	,000	,734	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.6	Pearson Correlation	-,242	,116	,380**	,018	,318*	1	,579**	-,062	,524**
	Sig. (2-tailed)	,088	,418	,006	,898	,023		,000	,664	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.7	Pearson Correlation	,104	,139	,296*	,305*	,481**	,579**	1	,315*	,784**
	Sig. (2-tailed)	,467	,330	,035	,029	,000	,000		,024	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.8	Pearson Correlation	,225	,251	,153	-,051	,049	-,062	,315*	1	,438**
	Sig. (2-tailed)	,112	,076	,284	,723	,734	,664	,024		,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
TOTAL	Pearson Correlation	,349*	,435**	,626**	,362**	,624**	,524**	,784**	,438**	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,001	,000	,009	,000	,000	,000	,001	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51

3. Validitas Pendapatan Petani Sawit (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	,276*	,299*	,221	,252	,114	,287*	,260	,569**
	Sig. (2-tailed)		,050	,033	,119	,074	,427	,041	,065	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.2	Pearson Correlation	,276*	1	,077	-,070	,394**	,304*	,293*	,288*	,546**
	Sig. (2-tailed)	,050		,590	,627	,004	,030	,037	,040	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.3	Pearson Correlation	,299*	,077	1	,290*	-,110	,059	,158	,088	,450**
	Sig. (2-tailed)	,033	,590		,039	,443	,679	,267	,541	,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Y.4	Pearson Correlation	,221	-,070	,290*	1	-,088	-,060	,195	,112	,419**
	Sig. (2-tailed)	,119	,627	,039		,538	,678	,171	,434	,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.5	Pearson Correlation	,252	,394**	-,110	-,088	1	,256	,337*	,148	,488**
	Sig. (2-tailed)	,074	,004	,443	,538		,070	,016	,299	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.6	Pearson Correlation	,114	,304*	,059	-,060	,256	1	,219	,302*	,531**
	Sig. (2-tailed)	,427	,030	,679	,678	,070		,123	,031	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.7	Pearson Correlation	,287*	,293*	,158	,195	,337*	,219	1	,485**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,041	,037	,267	,171	,016	,123		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.8	Pearson Correlation	,260	,288*	,088	,112	,148	,302*	,485**	1	,601**
	Sig. (2-tailed)	,065	,040	,541	,434	,299	,031	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
TOTAL	Pearson Correlation	,569**	,546**	,450**	,419**	,488**	,531**	,703**	,601**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,002	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51

HASIL UJI REABILITAS

1. Reliabilitas Kualitas Buah (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,611	8

2. Reliabilitas Harga Sawit (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,612	8

3. Reliabilitas Pendapatan Petani Sawit (Y)

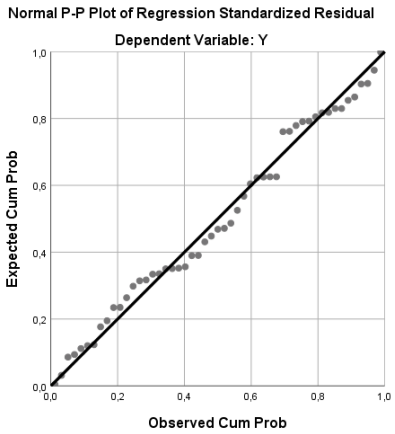
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,625	8

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,47862086
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,063
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]



2. Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

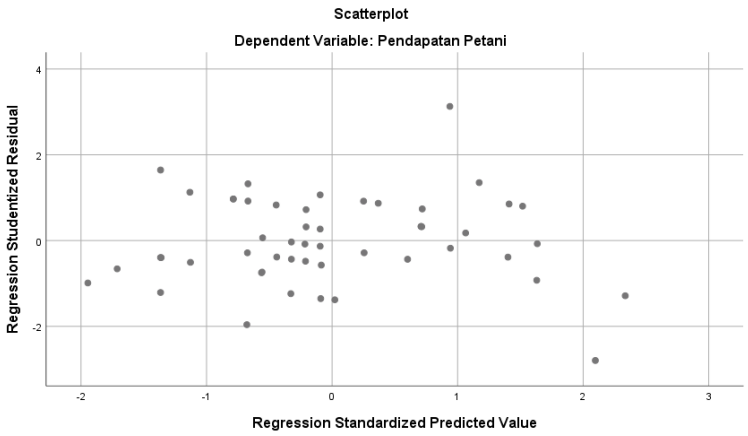
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Buah	1,000	1,000

	Harga Sawit	1,000	1,000

3. Uji Heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,943	3,776		,779	,440
	Kualitas Buah	-,108	,085	-,178	-1,272	,210
	Harga Sawit	,085	,077	,155	1,104	,275



HASIL ANALISIS DATA

1. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	31,229	5,414		5,768	,000
Kualitas Buah	,334	,114	,360	2,929	,005
Harga Sawit	,371	,120	,379	3,083	,003

2. Koefisien Koefisien (R)

Correlations

		Kualitas Buah	Harga Sawit	Pendapatan Petani
Kualitas Buah	Pearson Correlation	1	,001	,117
	Sig. (2-tailed)		,996	,414
	N	51	51	51
Harga Sawit	Pearson Correlation	,001	1	,379**
	Sig. (2-tailed)	,996		,006
	N	51	51	51
Pendapatan Petani	Pearson Correlation	,117	,379**	1
	Sig. (2-tailed)	,414	,006	
	N	51	51	51

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523[a]	,274	,243	2,349

4. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		31,229	5,414		5,768	,000
Kualitas Buah		,334	,114	,360	2,929	,005
Harga Sawit		,371	,120	,379	3,083	,003

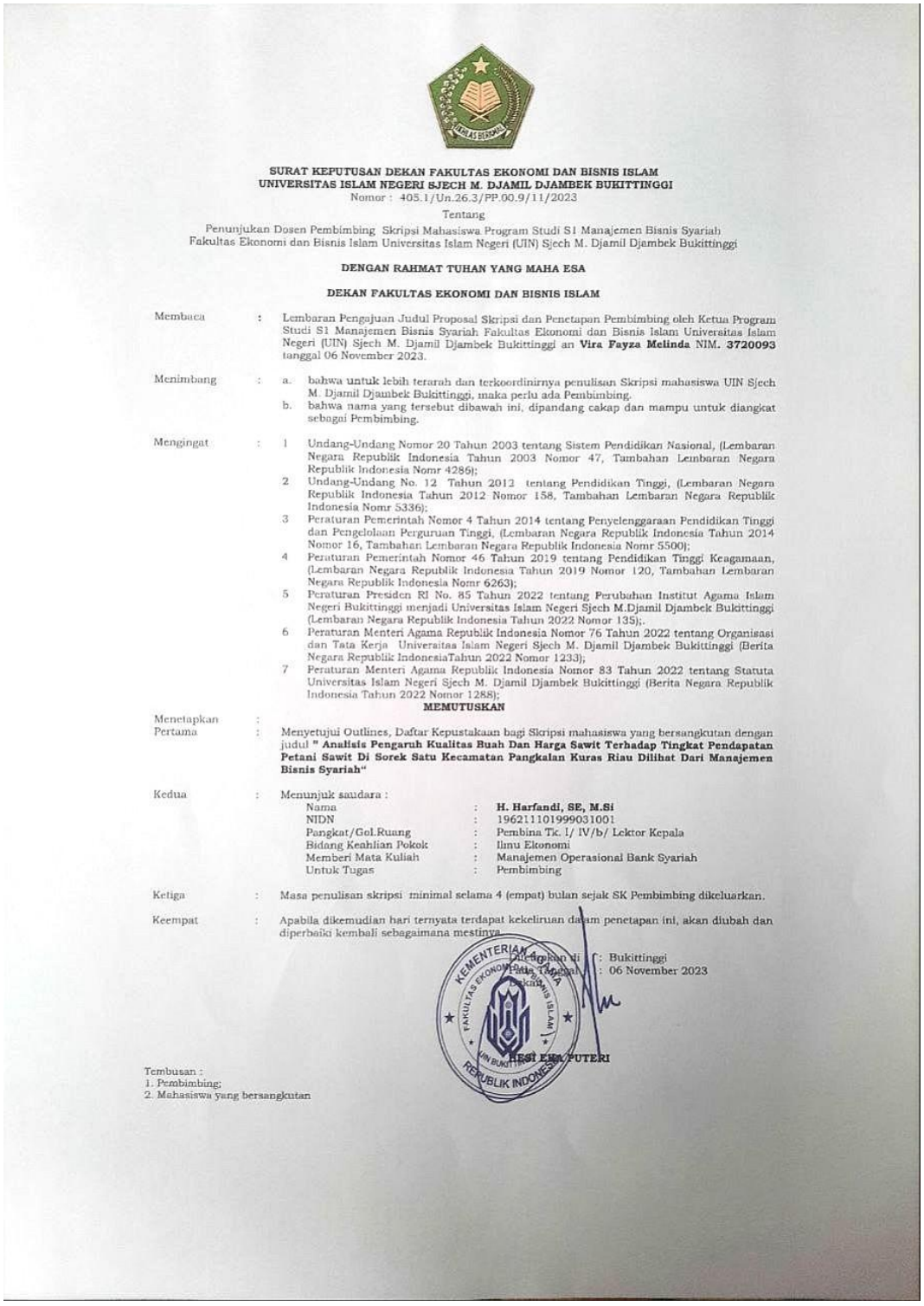
5. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,705	2	49,853	9,037	,000[b]
	Residual	264,805	48	5,517		
	Total	364,510	50			

LAMPIRAN 4

SURAT-SURAT



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 405.1/Un.26.3/PP.00.9/11/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Vira Fayza Melinda** NIM. **3720093** tanggal 06 November 2023.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Pengaruh Kualitas Buah Dan Harga Sawit Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sawit Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Riau Dilihat Dari Manajemen Bisnis Syariah"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIDN	:	19621110199903100
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk. I/ IV/b/ Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Operasional Bank Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 06 November 2023

RESI ERA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://febi.uinbukittinggi.ac.id | email: febi@uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN AKTIF KULIAH

Nomor :B-1813.16/Un.26.3/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menerangkan bahwa :

Nama	**: VIRA FAYZA MELINDA**
NIM	**: 3720093**
Semester	**: 8**
Program Studi	**: S1-Manajemen Bisnis Syariah**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**
Alamat	**: Jln Datuk Laksmana Gg.Swadaya Muhibah RT. 003/RW.005 Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Adalah Mahasiswa UIN Bukittinggi yang saat ini sedang Aktif kuliah pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,10 Juli 2024
DEKAN,

DR. HESI EKA PUTERI, S.E, M.Si
NIP. 197409082006042002

PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KELURAHAN SOREK SATU
JL. DATUK LAKSAMANA NO. TELEPON
KODE POS 28382

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 400 / KEL-PEM / 2024 / 74L ,-

Lurah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dengan ini menerangkan :

N a m a	: **VIRA FAYZA MELINDA**
Tempat/ Tgl. Lahir	: Bukit Tinggi,22-07-2002
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Muhibah
RT / RW	: 003/005
Kelurahan / Desa	: Sorek Satu
Kecamatan	: Pangkalan Kuras
NIK	: 1405036207020008

Berdasarkan **Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : B-1622/Un.26.3/PP.07/06/, ,perihal Permohonan Izin Penelitihan**, bahwa yang namanya tersebut di atas akan melakukan penelitian Di Wilayah Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, Terhitung mulai Bulan **Juni- Juli 2024**, untuk memperoleh data dalam "**ANALISIS PENGARUH KUALITAS BUAH DAN HARGA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWIT DI SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS RIAU DILIHAT DARI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH 2024**", adapun data tersebut bukan untuk di publikasikan untuk Umum

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan pada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan : Sorek Satu
Pada Tanggal : 13-06-2024

LURAH SOREK SATU

ANDRA,A.Amd
NIP.19770206 201102 1 001

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI











